

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Tanggal 31 Maret 2021 (Tidak Diaudit) dan
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut

INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

*As Of March 31, 2021 (Unaudited) and
For Three Months Period Then Ended*

PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK / AND SUBSIDIARY
DAFTAR ISI / TABLE OF CONTENTS

Halaman / Pages

Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian Interim	3	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas - Neto Konsolidasian Interim	4	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity - Net</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flow</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	6 - 105	<i>Interim Note to the Consolidated Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2021
PT TRIMUDA NUANSA CITRA TBK DAN
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

Nama/ *Name*

Alamat kantor/ *Office address*

Alamat domisili/ *Domicile address*

Nomor telepon/ *Phone number*

Jabatan/ *Title*

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Trimuda Nuansa Citra Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTOR STATEMENT LETTER
REGARDING RESPONSIBILITY INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2021
PT TRIMUDA NUANSA CITRA TBK AND
SUBSIDIARY**

We, the undersigned:

: **Arifin Seman**

: Wisma Intra Asia, Ground Floor

Jalan Prof. Dr. Soepomo No.58 RT 007, RW 001

Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta Selatan,
DKI Jakarta, Indonesia

: Jalan Renuyung No. G90/31 RT 007 RW 007

Kel. Cibubur, Kec. Ciracas, Jakarta Timur,
DKI Jakarta, Indonesia

: 021-8370 3700

: Direktur Utama / *President Director*

declare that:

1. *Responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Trimuda Nuansa Citra Tbk and subsidiary;*
2. *The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the interim consolidated financial statements of PT Trimuda Nuansa Citra Tbk and subsidiary has been presented completely and accurately;*
b. *The interim consolidated financial statements of PT Trimuda Nuansa Citra Tbk and subsidiary do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Trimuda Nuansa Citra Tbk and subsidiary*

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 29 Juni 2021/June 29, 2021
PT Trimuda Nuansa Citra Tbk



Arifin Seman

Direktur Utama/ *President Director*

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN**

Tanggal 31 Maret 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION**

As of March 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	March 31, 2021		December 31, 2020	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	6,248,497,968	2a,2f,4,28	6,991,749,934	<i>Cash and bank</i>
Piutang Usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai				<i>Trade Receivable-net of allowance for impairment loss on</i>
Piutang sebesar Rp 2,367,502,185 pada 31 Maret 2021 dan	11,328,812,625	2e,5,23,28	9,577,992,313	<i>receivable of Rp 2,367,502,185 in March 31, 2021 and</i>
Piutang sebesar Rp 2,349,915,664 pada 31 Desember 2020				<i>receivable of Rp 2,349,915,664 in March 31, December 2020</i>
Piutang lain-lain		2e,28		<i>Other receivables</i>
Pihak berelasi	1,000,000	2l,8b	555,948,150	<i>Related parties</i>
Persediaan	214,216,749	6	173,673,629	<i>Inventories</i>
Uang muka dan beban dibayar dimuka	1,202,469,690	2g,7,9,26	1,103,847,908	<i>Advance and prepaid expenses</i>
Jumlah Aset Lancar	18,994,997,032		18,403,211,935	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 10,218,267,022 pada tanggal 31 Maret 2021 dan				<i>Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 10,218,267,022 as of March 31, 2021 and</i>
Rp 9,956,101,473 pada tanggal 31 Desember 2020	27,655,557,708	2h,2j,2k,8c 9,15,21,23	27,885,365,687	<i>Rp 9,956,101,473 as of December 31, 2020 and</i>
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 392,675,812 pada tanggal 31 Maret 2021 dan				<i>Intangible asset - net of accumulated amortization Rp 392,675,812 as of March 31, 2021 and</i>
Rp 316,255,905 pada tanggal 31 Desember 2020	406,727,455	2i,2j,10,23	198,247,802	<i>Rp 316,255,905 as of December 31, 2020 and</i>
Aset pajak tangguhan	1,198,039,364	2o,14e	1,168,346,195	<i>Deferred tax assets</i>
Aset Lainnya	420,892,160	11	420,892,160	<i>Other Assets</i>
Tagihan pajak penghasilan	42,183,566	2o,14a	-	<i>Claim for tax refund</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	29,723,400,253		29,672,851,844	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	48,718,397,286		48,076,063,779	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Tanggal 31 Maret 2021

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)**

As of March 31, 2021

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021	Catatan/ Notes	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	March 31, 2021		December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade Payables
pihak ketiga	2,321,888,397	2e,12,28	1,874,154,242	Third parties
pihak berelasi	777,679,883	2l,8c	766,207,726	Related party
Utang lain-lain	121,345,000	2e,28	121,345,000	Other pPayables
Beban akrual	463,029,059	2e,13,28	750,585,038	Accrued expenses
Utang pajak	241,507,142	2o,14b	458,094,977	Taxes payable
Utang jangka panjang				Current maturities
yang akan jatuh tempo dalam				of long-term
waktu satu tahun				payables
Utang sewa	415,970,274	2e,9,15,23	551,419,394	Lease payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	4,341,419,755		4,521,806,377	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pembiayaan jangka panjang				Long-term financing payables
setelah dikurangi bagian				- net of current mutuarities
yang akan jatuh tempo dalam				Lease payables
waktu satu tahun		2e,28		Employee benefits liabilities
Utang sewa	676,743,586	2e,9,15,23	676,743,586	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3,051,341,767	2m,16,23	2,937,543,791	
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	3,728,085,353		3,614,287,377	Total Non-current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	8,069,505,107		8,136,093,754	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS - NETO				EQUITY - NET
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value of
Rp. 100 per saham				Rp. 100 per share
Modal dasar - 880.000.000 saham				authorized capital-880.000.000 share
Modal ditempatkan dan disetor				issued and fully paid
penuh - 421.640.000 saham	42,164,000,000	17	42,164,000,000	capital - 421.640.000 share
Tambahan modal disetor	6,940,515,304	18	6,940,515,304	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi dengan				Difference in value from transaction
Kepentingan Non-pengendali	(1,163,758)		(1,163,758)	with Non-controlling Interest
Defisit	(8,451,152,501)		(9,159,496,551)	Deficit
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	40,652,199,045		39,943,854,995	Equity Attributable To Owners of The Company
KEPENTINGAN NON-PENGENDALI	(3,306,866)	2d,19	(3,884,970)	NON-CONTROLLING INTERST
JUMLAH EKUITAS - NETO	40,648,892,178		39,939,970,025	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS - NETO	48,718,397,286		48,076,063,779	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY - NET

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM**
Untuk Periode Tiga Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
AND SUBSIDIARY**
**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIF INCOME**
For The Three Months
Period Ended March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ Maret 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
PENDAPATAN	17,141,162,742	2n,20	19,740,075,407	REVENUES
BEBAN POKOK PENJUALAN	12,671,078,706	2n,9,21	15,164,379,926	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	4,470,084,036		4,575,695,481	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	534,516,439	2n,22	613,358,205	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	3,166,380,043	2k,2n,5,8e 9,10,16,23	3,640,614,295	General and administrative expenses
LABA OPERASI	769,187,553		321,722,981	OPERATING INCOME (LOSS)
Laba penjualan aset tetap	-		-	Gain on sale of property and equipment
Lain-lain bersih	94,055,372		144,818,574	Others - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	863,242,925		466,541,555	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2n,14b		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Kini	(184,013,940)	14d	(146,641,000)	Current
Tangguhan	29,693,168	14e	30,005,762	Deferred
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	708,922,153		349,906,317	NET INCOME FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya :				Item that will not be reclassified to profit or loss in the next period :
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-		-	Remeasurement of employee benefits
Manfaat pajak penghasilan terkait	-		-	Related income tax benefit
Rugi komprehensif lain-setelah pajak	-		-	Other comprehensive (loss)-after tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	708,922,153		349,906,317	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
JUMLAH LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL NET INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk	708,344,050		351,513,960	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	578,104		(1,607,643)	Non-controlling Interests
JUMLAH	708,922,153		349,906,317	TOTAL
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk	708,344,050		351,513,960	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	578,104		(1,607,643)	Non-controlling Interests
JUMLAH	708,922,153		349,906,317	TOTAL
LABA PER SAHAM	1.68	2q,24	0.83	EARNING PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - NETTO KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk AND SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - NET
For The Three Months Period Ended March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Selisih Nilai Transaksi dengan kepentingan Nonpengendali/ Difference in Value from Transaction with Non-controlling Interest	Defisit/ Deficit	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ <i>Equity attributable to owners of the Company</i>	Kepentingan Non pengendali/ <i>Non- controlling Interests</i>	Jumlah Ekuitas - Neto/ <i>Total Net - Equity</i>	
Saldo 1 Januari 2019	42,164,000,000	6,940,515,304	-	(6,899,170,087)	42,205,345,217	(531,260)	42,204,813,957	<i>Balance January 1, 2019</i>
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	351,513,960	351,513,960	(1,607,643)	349,906,317	<i>Comprehensive income for the current period</i>
Saldo 31 Maret 2020	42,164,000,000	6,940,515,304	-	(6,547,656,127)	42,556,859,177	(2,138,903)	42,554,720,274	<i>Balance March 31, 2020</i>
Selisih nilai transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali			(1,163,758)	-	(1,163,758)	1,163,758	-	<i>Difference in value from transaction with Noncontrolling Interest</i>
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	(2,611,840,424)	(2,611,840,424)	(2,909,825)	(2,614,750,249)	<i>Comprehensive income for the current period</i>
Saldo 31 Desember 2020	42,164,000,000	6,940,515,304	(1,163,758)	(9,159,496,551)	39,943,854,995	(3,884,970)	39,939,970,025	<i>Balance December 31, 2020</i>
Laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	708,344,050	708,344,050	578,104	708,922,153	<i>Comprehensive income for the current period</i>
Saldo 31 Maret 2021	42,164,000,000	6,940,515,304	(1,163,758)	(8,451,152,501)	40,652,199,045	(3,306,866)	40,648,892,178	<i>Balance March 31, 2021</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan
Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
AND SUBSIDIARY**
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOW
For The Three Months
Period Ended March 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	Catatan/ Notes	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	15,484,397,802		20,542,412,683	Cash receipts from customer
Pembayaran kepada :				Cash payments to :
Pemasok	(9,927,266,205)		(12,095,813,665)	Suppliers
Karyawan	(5,253,303,378)		(6,988,767,312)	Employees
Kegiatan operasional lainnya	(729,823,055)		(1,343,822,629)	Other operational activities
Kas Neto Diperoleh dari (digunakan) untuk Aktivitas operasi	(425,994,836)		114,009,077	Net Cash Flow Provided by (Used for) Operating Activities
ARUS KAS UNTUK				CASH FLOW FOR
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Investasi penyertaan saham	-		-	Investment in shares
Perolehan aset tetap	(32,357,570)		-	acquisition of property and equipment
Perolehan aset takberwujud	(284,899,560)	9	(279,257,407)	Acquisition of intangible assets
Penjualan aset tetap	-	9	-	Sale of property and equipment
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(317,257,130)		(279,257,407)	Net Cash Flow Used for Investing Activities
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS				CASH FLOW FOR
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang pembiayaan	-		(41,031,121)	Payment of financing payables
Pinjaman pihak berelasi	-		1,277,373,500	Related parties
Setoran modal	-		-	Paid-up capital
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(743,251,966)		1,071,094,049	NET INCREASE (DECREASE) OF CASH AND BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	6,991,749,934		6,446,147,948	CASH AND BANKS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	6,248,497,968		7,517,241,997	CASH AND BANKS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as whole

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2021 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2021 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (Entitas Induk) didirikan di Indonesia sesuai Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 21 tanggal 4 Mei 1995, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah ditegaskan kembali berdasarkan akta notaris Samsul Hadi S.H. No 25, tanggal 15 Agustus 1997, notaris di Jakarta tentang perubahan susunan direksi dan komisaris dan perubahan modal dasar Perusahaan. Akta penegasan kembali atas akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12.478.HT.01.01 TH.97 tanggal 2 Desember 1997, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.24, tambahan No.1732 tanggal 13 Februari 1998. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia S.H, No.35 tanggal 8 Maret 2018, notaris di Jakarta mengenai rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-0005478.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 9 Maret 2018 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.78, Tambahan No.3774/L tahun 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Entitas Induk bergerak dalam bidang perdagangan, pembangunan, industri, pertanian, angkutan, pertambangan,percetakan dana jasa.

Entitas Induk berkedudukan di Jakarta dengan lokasi kantor pusat di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH No. 58, Jakarta Selatan. Entitas Induk mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1995.

1. GENERAL

a. The Establishment and General Information

PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (the Company) was established in Indonesia based on Notarial Deed of Elliza Asmawel, S.H., No. 21 dated May 4, 1995, notary in Jakarta. The deed of establishment has been reaffirmed based on Notarial Deed of Samsul Hadi S.H., No. 25, dated August 15, 1997, notary in Jakarta. The deed of reaffirmation of the deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-12.478.HT.01.01 TH.97, dated December 2, 1997, and was published and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 24, Supplement No. 1732 dated February 13, 1998. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed of Yulia, S.H., No.35 dated March 8, 2018, notary in Jakarta, regarding the Company's plan to conduct a Public Offering of Shares, changes to the entire Articles of Association of the Company, changes in authorized, paid-up and issued capital, as well as the composition of the Company's shareholders. These changes was approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia through the Letter of Notification No. AHU-0005478.AH.01.02 dated March 9, 2018 and was published and announced in the Official Gazette of the Republic of Indonesia No. 78, Supplement No. 3774/L on 2018.

In accordance with article 3 of the Articles of Association, the scope of the Company's business activities is trading, development, industry, agriculture, transportation, mining, printing and services.

The Company is domiciled in Jakarta, with main office located at Jalan Prof. Dr. Soepomo SH No. 58, South Jakarta. The company began commercial business activities in 1995.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum

Saat ini Entitas Induk mengoperasikan jasa penyelenggaraan pos yang mencakup jasa kurir dan logistik dengan merek dagang "Garuda Express Delivery".

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Asuransi Intra Asia yang didirikan dan berdomisili di Jakarta, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah Kim Johanes Mulia.

b. Stuktur Grup

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, entitas anak dimana Entitas Induk memiliki kontrol secara langsung adalah sebagai berikut :

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Mulai Beroperasi Komersil/ <i>Start of Commercial Operation</i>	Bidang Bisnis/ <i>Nature of Business</i>
PT GED Lintas Indonesia (GLI)	Jakarta	2020	Pengangkutan dan pergudangan/ Transportation and warehousing

Sesuai Akta No.35 tanggal 10 Oktober 2019, oleh Notaris Rini Yulianti, SH., Entitas Induk mengakuisisi 99,67% kepemilikan saham PT Gavia Ekspres dari Taufik, pihak ketiga, dengan harga pengalihan sebesar Rp. 299.000.000,- . PT Gavia Ekspres melakukan perubahan nama menjadi PT GED Lintas Indonesia sesuai dengan akta No.68 tanggal 20 November 2019.

Berdasarkan Akta Notaris No. 11 dari Dewi Kusumawati, S.H., tanggal 4 November 2020, Entitas Induk menambah penempatan investasi ke GLI, sebesar Rp950.000.000, sehingga kepemilikan Entitas Induk pada GLI menjadi sebesar 99,92% dari saham yang dikeluarkan atau sebesar Rp1.249.000.000.

1. GENERAL (continued)

a. The Establishment and General Information

Currently the Company operates a postal service that includes courier and logistics services with the trademark "Garuda Express Delivery".

The Company's immediate parent company is PT Asuransi Intra Asia, which was established in Jakarta, while the Ultimate Parent Company of the Company is Kim Johanes Mulia.

b. The Group Structure

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the subsidiary, in which the Company has control directly, is as follows:

Prosentase Kepemilikan / <i>Ownership Percentage</i>		Total Aset (sebelum eliminasi) / <i>Total Assets (before elimination)</i>	
2020	2019	2020	2020
99.92%	99.67%	14,639,691,208	78,661,917

Based on Notarial Deed No. 35 of Notaris Rini Yulianti, S.H., dated October 10, 2019, the Company acquired 99,67% share ownership of PT Gavia Ekspres from Taufik, third party, with acquisition price amounting to Rp.299,000,000. PT Gavia Ekspres changed its name to PT GED Lintas Indonesia based on Notarial Deed No. 68 dated November 20, 2019.

Based on Notarial Deed No. 11 of Dwi Kusumawati, S.H., dated November 4, 2020, the Company increased its investment in GLI, amounting to Rp950, 000,000, and accordingly, the ownership of the Company in GLI is increased to 99,92% of shares issued or amounting to Rp1,249,000,000.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Stuktur Grup (lanjutan)

GLI adalah Entitas yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pos yang mencakup aktivitas kurir dan agen pos. GLI baru memulai kegiatan operasional komersilnya pada periode tahun 2020.

c. Dewan Komisaris, Direksi Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Entitas Induk pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewa Komisaris

Komisaris Utama dan Independen	Achmad Sucipto
Komisaris Independen	Pamitra Wineka
Komisaris	Andy Raharja
Komisaris	Chen Yuanyuan

Direksi

Direktur Utama	Arifin Seman
Direktur	Marius Obbert Mulia
Direktur	Ari Widatmoko
Direktur	Hari Setianto
Direktur	Ji Ruitian

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, secara keseluruhan masing-masing berjumlah sebesar Rp.658,744,887,- dan sebesar Rp. 970,500,000.-

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, Grup memiliki masing-masing 37 dan 53 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. The Group Structure (lanjutan)

GLI is an entity engaged in the postal service which includes the activities of couriers and post agents. GLI started its commercial operations in 2020.

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees

The composition of the Company's boards of commissioners and directors as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner and Independent
Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner

Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

Salaries and benefits provided to the Board of Commissioners and Directors for the years ended March 31, 2021 and 2020, in total amounted to Rp 658,744,887 dan sebesar Rp 970,500,000,- respectively.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group has 37 and 53 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 8 Juni 2018, Entitas Induk telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-73/D.04/2018 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp. 150 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2018.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, seluruh saham Entitas Induk sejumlah 421.640.000 saham telah dicatatkan pada BEI.

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Entitas Induk bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Entitas Induk pada tanggal 29 Juni 2021.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Trimuda Nuansa Citra,Tbk dan Entitas Anak disusun dan disajikan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan Regulator Pasar Modal Perusahaan yang berada di bawah pengawasannya.

1. GENERAL (continued)

d. Public Offering of the Company's Shares

As of June 8, 2018, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration from Financial Services Authority (OJK) No.S-73/D.04/2018 for its public offering of 200,000,000 shares with Rp100 par value per share at an offering price of Rp150 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) on June 28, 2018.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Company's outstanding shares totaling 421,640,000 shares were listed in the IDX.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements which were completed and authorized for issue on June 29, 2021.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation og the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements of PT Trimuda Nuansa Citra Tbk and its Subsidiary have been prepared in accordance with financial accounting standards in Indonesia, which is Standar Akuntansi keuangan ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

**a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2020.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan bank terdiri dari kas yang dimiliki dan yang ada di bank.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

**a. Basis of Presentation og the Consolidated Financial
Statements**

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended March 31, 2021, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in the relevant succeeding Notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2020.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

For the purpose of consolidated statement of cash flows, cash and banks comprise cash on hand and in banks.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Standar dan interpretasi standar akuntansi baru tertentu telah dikeluarkan tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup. Grup telah mengkaji dampak dari standar dan interpretasi tersebut sebagaimana dijabarkan di bawah ini:

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

Amendemen PSAK 1 mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

Standar ini harus diterapkan secara retrospektif sesuai dengan persyaratan normal dalam PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan lebih awal diizinkan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis"

Amendemen ini mengklarifikasi definisi bisnis dengan tujuan untuk membantu entitas dalam menentukan apakah suatu transaksi seharusnya dicatat sebagai kombinasi bisnis atau akuisisi aset. Secara umum, amendemen PSAK 22 tersebut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet Adopted**

Certain new accounting standards and interpretations have been published that are not mandatory for the year ended December 31, 2020 and have not been early adopted by the Group. The Group has assessed the impact of these new standards and interpretations as set out below:

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements"*

The narrow-scope amendments to PSAK 1 clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (i.e. the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

These must be applied retrospectively in accordance with the normal requirements in PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors". The amendments will become effective on January 1, 2023 and earlier application is permitted.

- *Amendments to PSAK 22, "Business Combination"*

These amendments clarify the definition of business for the purpose of assisting the entity in determining whether a transaction should be accounted for as a business combination or an asset acquisition. In general, the amendments to PSAK 22:

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan
(lanjutan)**

- a. mengamendemen definisi bisnis
- b. menambahkan pengujian konsentrasi opsional yang mengizinkan penilaian yang disederhanakan apakah rangkaian aktivitas dan aset yang diakuisisi bukan merupakan suatu bisnis
- c. mengklarifikasi unsur bisnis bahwa untuk dipertimbangkan sebagai suatu bisnis, suatu rangkaian terintegrasi dari aktivitas dan aset yang diakuisi mencakup, minimum, input dan proses substantif yang bersama-sama berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan untuk menghasilkan output;
- d. menambahkan pedoman dan contoh ilustratif untuk membantu entitas menilai apakah proses substantif telah diakuisisi.

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Definisi Bisnis" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual"

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 dan Kerangka Konseptual pelaporan keuangan.

Secara umum, Amendemen PSAK 22 ini:

- Menambahkan deskripsi terkait "liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam ruang lingkup PSAK 57 atau ISAK 30" yang dinyatakan dalam paragraf 21A-
- Mengubah paragraf 23 dengan mengklarifikasi liabilitas kontinjensi yang diakui pada tanggal akuisisi.
- Menambahkan paragraf 23A terkait definisi aset kontinjensi dan perlakuan akuntansinya

Amendemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet Adopted
(continued)**

- a. amended the definition of business;
- b. added an optional concentration test that allows a simplified assessment of whether the acquired set of activities and assets is not a business;
- c. clarified the business element that to be considered as a business, an integrated set of activities and assets acquired includes, as a minimum, substantive inputs and processes that together contribute significantly to the ability to produce outputs; and
- d. added illustrative guidance and examples to help the entity assess whether substantive processes have been acquired.

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Definition of Business" will become effective on January 1, 2021 and earlier

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination: Reference to Conceptual Framework"

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" clarifies the interaction between PSAK 22, PSAK 57, ISAK 30 and the Conceptual

In general, the amendments to PSAK 22:

- Add descriptions regarding "liabilities and contingent liabilities within the scope of PSAK 57 or ISAK 30" stated in paragraphs 21A-21C.
- Amend paragraph 23 by clarifying the contingent liabilities recognized at the acquisition date.
- Add paragraph 23A regarding the definition of a contingent asset and its accounting

The amendments to PSAK 22, "Business Combinations: Reference to Conceptual Framework" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan
(lanjutan)**

- Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak"

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari:

1. Biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut; dan
2. Alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi: Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak" akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet Adopted
(continued)**

- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts"

These amendments clarify the cost of fulfilling a contract when assessing whether a contract is onerous.

The amendments to PSAK 57 specify that the cost of fulfilling a contract comprises the costs that relate directly to the contract. Costs that relate directly to a contract consist of:

1. Incremental costs of fulfilling that contract; and
2. Allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts.

The amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts" will become effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2"

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan
(lanjutan)**

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru. Amendemen ini mengubah persyaratan dalam PSAK 71, "Instrumen Keuangan", PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan PSAK 73, "Sewa" yang terkait dengan:

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amendemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amendemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amendemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amendemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2" (lanjutan)

- perubahan dasar untuk menentukan arus kas kontraktual dari aset keuangan, liabilitas keuangan dan liabilitas sewa;
- akuntansi lindung nilai; dan
- pengungkapan

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet Adopted
(continued)**

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 addresses issues that may affect financial reporting during the interest rate benchmark reform, including the effects of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the interest rate benchmark with a new alternative reference. These amendments amend the requirements in PSAK 71, "Financial Instruments", PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 62, "Insurance Contracts" and PSAK 73, "Leases" related to:

- *Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" about Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2" (continued)*

- *changes in the basis for determining the contractual cash flows from financial assets, financial liabilities and lease liabilities*
- *hedge accounting; and*
- *disclosures*

Interest Rate Benchmark Reform - Stage 2 only applies to changes required by the interest rate benchmark reform for financial instruments and hedging relationships. These amendments will become effective on January 1, 2021 and earlier application is permitted.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi
Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan
(lanjutan)**

- Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19"

Sebagai akibat dari pandemi COVID-19, konsesi sewa telah diberikan kepada penyewa. Konsesi tersebut dapat diberikan dalam berbagai bentuk, termasuk pengampunan pembayaran dan penangguhan pembayaran sewa. Dewan standar membuat Amendemen terhadap PSAK 73 yang memberi penyewa pilihan untuk memperlakukan konsesi sewa yang memenuhi syarat dengan cara yang sama seperti jika mereka bukan modifikasi sewa. Dalam banyak kasus, hal ini akan menghasilkan perlakuan akuntansi untuk konsesi sebagai pembayaran sewa variabel selama periode pemberiannya.

Entitas yang menerapkan kebijakan praktis harus mengungkapkan fakta ini, apakah kebijakan telah diterapkan pada semua konsesi sewa yang memenuhi syarat atau, jika tidak, informasi tentang sifat kontrak yang telah diterapkan, serta jumlah yang diakui dalam laba rugi, yang timbul dari konsesi sewa.

Amendemen PSAK 73, "Sewa: Konsesi Sewa terkait COVID-19" akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Penyesuaian Tahunan 2020 (efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan)
 - PSAK 71, "Instrumen Keuangan"
 - PSAK 73, "Sewa"

Grup sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretations to Standards Issued not yet Adopted
(continued)**

- Amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19"

As a result of the COVID-19 pandemic, rental concessions have been granted to lessees. Such concessions might take a variety of forms, including payment holidays and deferral of lease payments. The standard board made an amendment to PSAK 73 which provides lessees with an option to treat qualifying rent concessions in the same way as they would if they were not lease modifications. In many cases, this will result in accounting for the concessions as variable lease payments in the period in which they are granted.

Entities applying the practical expedients must disclose this fact, whether the expedient has been applied to all qualifying rental concessions or, if not, information about the nature of the contracts to which it has been applied, as well as the amount recognized in profit or loss arising from the rental concessions.

The amendments to PSAK 73, "Leases: Rental Concessions related to COVID-19" will become effective for the annual reporting period starting on or after June 1, 2020 and earlier

- 2020 Annual Improvements (effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted)
 - PSAK 71, "Financial Instruments"
 - PSAK 73, "Leases"

The Group is still assessing the impact of these accounting standards and interpretations on the Group's consolidated financial statements.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

c. Klasifikasi Lancar dan Tidak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas tidak lancar.

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk dan entitas yang dikendalikan secara langsung oleh Entitas Induk.

Laporan keuangan Entitas Anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Entitas Induk. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entity in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiary is prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Entitas Induk memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Entitas Induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Entitas Induk memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee).
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*.
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee* tersebut :

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas Entitas Anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas Entitas Anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas Entitas Anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas Entitas Anak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continue)

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- b. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- c. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- b. *Rights arising from other contractual arrangements.*
- c. *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a Subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the Subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a Subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the Subsidiary.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Entitas Induk Grup dan pada Kepentingan Non Pengendali (“KNP”), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit.

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan Entitas Anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto Entitas Anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup :

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi dan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest (“NCI”), even if this results in the NCI having a deficit balance.

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of Subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group’s

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the Subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a Subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas Entitas Anak, maka Grup (lanjutan) :

- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Entitas Induk, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk.

e. Instrumen Keuangan

Grup menerapkan PSAK 71, "Instrumen Keuangan" efektif mulai 1 Januari 2020. PSAK 71 menggantikan ketentuan PSAK 55 yang terkait dengan pengakuan, klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan, penghentian pengakuan instrument keuangan, penurunan nilai aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Amendemen tersebut mengharuskan instrumen utang diukur baik pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) atau nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL). Klasifikasi instrumen utang, tergantung pada model bisnis entitas untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga (SPPI).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Principles of Consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a Subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a Subsidiary, it (continued) :

- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

e. Financial Instruments

The Group applied PSAK 71, "Financial Instruments" effective beginning January 1, 2020. PSAK 71 replaces the provisions of PSAK 55 that relate to the recognition, classification and measurement of financial assets and financial liabilities, derecognition of financial instruments, impairment of financial assets and hedge accounting.

The amendments require debt instruments to be measured either at amortized cost, fair value through other comprehensive income (FVOCI) or fair value through profit or loss (FVTPL). Classification of debt instruments, depends on the entity's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest (SPPI).

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Model bisnis entitas adalah bagaimana entitas mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi entitas baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya. Jika instrumen utang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika juga memenuhi persyaratan SPPI. Instrumen utang yang memenuhi persyaratan SPPI yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan untuk menjual aset diukur di FVOCI. Aset keuangan diukur pada FVTPL jika tidak memenuhi kriteria FVOCI atau biaya perolehan diamortisasi.

Penerapan PSAK 71 mengakibatkan perubahan pada kebijakan akuntansi dan penyesuaian laporan keuangan konsolidasian. Kebijakan akuntansi yang berhubungan dengan klasifikasi dan pengukuran, dan penurunan aset keuangan telah diubah untuk mematuhi standar ini, PSAK 71 efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dan Grup mengadopsi PSAK 71 menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dalam metode ini, angka komparatif tidak disajikan kembali dan dampak keuangan dari adopsi standar diakui dalam laba ditahan sebagai penyesuaian pada tanggal 1 Januari 2020.

Penilaian model bisnis dan apakah aset keuangan memenuhi persyaratan SPPI dibuat pada 1 Januari 2020, dan kemudian diterapkan secara retrospektif pada aset keuangan yang tidak dihentikan pengakuannya sebelum 1 Januari 2020.

Instrumen utang Grup memiliki arus kas kontraktual yang semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga. Grup memiliki aset keuangan saat ini untuk mengumpulkan arus kas kontraktual, dan karenanya diukur pada biaya perolehan diamortisasi ketika menerapkan PSAK 71.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

An entity's business model is how an entity manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the entity either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. If a debt instrument is held to collect contractual cash flows, it is measured at amortized cost if it also meets the SPPI requirement. Debt instruments that meet the SPPI requirement that are held both to collect the assets' contractual cash flows and to sell the assets are measured at FVOCI. Financial assets are measured at FVTPL if they do not meet the criterion of FVOCI or amortized cost.

The adoption of PSAK 71 resulted in changes to the accounting policies and adjustment to the consolidated financial statements. The accounting policies that relate to the classification and measurement, and impairment of financial assets, are amended to comply with this standard. PSAK 71 is effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2020, and the Group adopted PSAK 71 using the modified retrospective method. Under this method, comparative figures are not restated and the financial impact of the adoption of the standard is recognized in retained earnings as adjustment on January 1, 2020.

The assessment of the business model and whether the financial assets meet the SPPI requirements was made as of January 1, 2020, and then applied retrospectively to those financial assets that were not derecognized before January 1, 2020.

The Group's debt instruments have contractual cash flows that are solely payments of principal and interest. The Group holds its current financial assets to collect contractual cash flows, and accordingly measured at amortized cost when it applies PSAK 71.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71 mengharuskan semua instrumen ekuitas dilakukan pada FVTPL, kecuali jika entitas memilih pengakuan awal, untuk menyajikan perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain.

PSAK 71 mengharuskan Grup untuk mencatat kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada semua aset keuangannya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dan jaminan keuangan. Grup sebelumnya mencatat penurunan nilai berdasarkan model kerugian yang terjadi ketika terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Setelah penerapan PSAK 71, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan menggunakan matriks ketentuan untuk menilai ECL pada semua piutang dagang. Perusahaan telah menilai dan menyimpulkan bahwa ECL untuk piutang usaha yang jatuh tempo dari pihak ketiga, adalah material, oleh karena itu, manajemen menyimpulkan terdapat ECL yang disediakan.

Berdasarkan penilaian model bisnis Grup pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, kas dan bank, piutang usaha, dan piutang lain-lain, yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai pinjaman dan piutang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dan memberikan kenaikan untuk arus kas yang semata-mata mewakili pembayaran pokok dan bunga. Aset keuangan ini sekarang diklasifikasikan dan diukur sebagai instrumen utang dengan biaya perolehan diamortisasi. Perubahan klasifikasi aset keuangan Grup tidak mengakibatkan perubahan dalam pengukurannya.

Grup belum menetapkan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan dalam klasifikasi dan pengukuran untuk liabilitas keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

PSAK 71 requires all equity instruments to be carried at FVTPL, unless an entity chooses on initial recognition, to present fair value changes in other comprehensive income.

PSAK 71 requires the Group to record expected credit losses (ECL) on all of its financial assets measured at amortized cost or FVOCI and financial guarantees. The Group previously recorded impairment based on the incurred loss model when there is objective evidence that financial asset is impaired.

Upon adoption of PSAK 71, the Group applies the simplified approach using provision matrix to assess the ECL on all trade receivables. The Company has assessed and concluded that the ECL for the trade receivables due from third parties, the balance is material, hence, management has concluded there is ECL is provided.

Based on the assessment of the Group's business model as of the date of initial application, January 1, 2020, cash and banks, trade receivables, and other receivables which are previously classified as loans and receivables are held to collect contractual cash flows and give rise to cash flows representing solely payments of principal and interest. These financial assets are now classified and measured as debt instruments at amortized cost. The change of the classification of the Group's financial assets do not result in changes in their measurement.

The Group has not designated any financial liabilities as at fair value through profit or loss. There are no changes in the classification and measurement for the Group's financial liabilities.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penerapan PSAK 71 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Mulai tanggal 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, FVOCI, atau FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha - neto, dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, yang diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

ii. Liabilitas Keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban akrual, utang sewa, utang pembiayaan, dan utang

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

The adoption of PSAK 71 has no material impact on the amounts reported for the current or previous

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

From January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, FVOCI, and FVTPL.

The Group's financial assets consist of cash and banks, trade receivables - net, and other receivables - third parties and related parties classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss.

ii. Financial Liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of trade payables - third parties and related party, other payables, accrued expenses, lease payable,

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, dan piutang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain, beban akrual, utang sewa, utang pembiayaan, dan utang pihak berelasi yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments, or (iv) available for sale financial assets, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each financial year end.

The Group's financial assets consist of cash and banks, trade receivables, and other receivables - third parties and related party classified as loans and receivables.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 55 are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) financial liabilities measured at amortized cost, or (iii) as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Group's financial liabilities consist of trade payables - third parties and related party, other payables, accrued expenses, lease payable, financing payables, and due to related party classified as financial liabilities measured at amortized cost.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

Mulai tanggal 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai SPPI testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement

From January 1, 2020

i. Financial Assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI testing and it is performed at instrument

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:
 - Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
 - Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif (SBE) dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

i. Financial Assets (continued)

The measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)
This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:
 - The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
 - The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate (EIR) method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE.

Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at amortized cost (debt instruments)

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR.

The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

i. Aset Keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020

i. Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

ii. Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya
Perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Financial liabilities measured at amortized
Cost

Financial liabilities measured at amortized cost are measured, subsequent to initial recognition, at amortized cost using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Charges" in the consolidated profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses are recognized in profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen
Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2020

Grup mengakui cadangan untuk ECL untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

Fair Value of Financial Instruments (continued)

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

From January 1, 2020 (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Grup pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

(i) *Financial assets carried at amortized cost*

For financial assets carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

- (i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan, sepanjang nilai tercatat aset tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Before January 1, 2020 (continued)

- (i) *Financial assets carried at amortized cost (continued)*

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial assets original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit or loss.

When the asset becomes uncollectible, the carrying amount of the financial assets is reduced directly or if an amount was charged to the allowance account, the amounts charged to the allowance account are written off against the carrying value of the financial asset.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed to the extent that the carrying amount of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date by adjusting the allowance account. The amount of the reversal is recognized in profit or loss.

Subsequent recoveries of previously written off receivables, if in the current period, are credited to the allowance accounts, but if after the reporting period, are credited to other operating income.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial Assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a Company of similar financial assets, is derecognized when:

- a. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- b. *the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

e. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi konsolidasian.

f. Kas dan Bank

Kas dan bank dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas kas di tangan dan kas di bank dan tidak dijaminkan serta dibatasi penggunaannya.

g. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial Assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized in other comprehensive income is recognized in consolidated profit or loss and other comprehensive income

ii. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in consolidated profit or loss.

f. Cash and Banks

Cash and banks in the consolidated statement of financial position consists of cash on hand and cash in banks that are not pledged and restricted for use.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut :

	Tahun/ Years	
Peralatan kantor	4	Office equipments
Kendaraan	8	Vehicles

Tanah dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Setelah penerapan PSAK 73, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Property and Equipment

Property and equipment are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated. Costs associated with the acquisition of legal right of land when the land was first acquired are recognized as part of the cost of land. Costs associated with the extension or renewal of legal right of land are recognized as an intangible asset and are amortized over the legal life of the land rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Upon adoption of PSAK 73, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

h. Aset tetap (lanjutan)

Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

i. Aset takberwujud

Aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Perubahan pada perkiraan umur manfaat atau perkiraan pola konsumsi manfaat ekonomi terjadi pada aset tersebut dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dalam kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset takberwujud.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Property and Equipment (continued)

If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16, "Property, plant and equipment".

The carrying value of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to consolidated statement of profit or loss in the year the assets is derecognized.

The residual values, estimated useful lives, and depreciation method are reviewed and adjusted, at year end, if necessary.

i. Intangible Assets

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and any impairment loss. Intangible assets with finite lives are amortized over the useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life is reviewed at least at the end of each reporting period.

Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as changes in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in profit or loss in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

i. Aset takberwujud (lanjutan)

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Grup adalah yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis selama 4 tahun diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaatnya.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Intangible Assets (continue)

Gains or losses arising from derecognition of an intangible asset are measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and are recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

Intangible assets owned by the Group are those that have an estimated economic useful life of 4 years, amortized on a straight line basis over the useful life.

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "impairment losses".

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit and loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Sewa

Grup menerapkan PSAK 73, "Sewa" efektif mulai 1 Januari 2020.

Perubahan dalam definisi sewa terutama terkait dengan konsep kontrol. PSAK 73 menentukan suatu kontrak mengandung sewa apabila pelanggan memiliki hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang diidentifikasi untuk periode waktu tertentu.

PSAK 73 mensyaratkan penyewa untuk mengakui sebagian besar sewa pada laporan posisi keuangan. Standar ini mencakup dua pengecualian pengakuan untuk penyewa - sewa aset 'bernilai rendah' dan sewa jangka pendek. Pada tanggal dimulainya sewa, penyewa akan mengakui liabilitas untuk melakukan pembayaran sewa (liabilitas sewa) dan aset yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar selama masa sewa (aset hak-guna). Penyewa akan diminta untuk secara terpisah mengakui beban bunga atas liabilitas sewa dan biaya penyusutan atas aset hak-guna.

Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan dan kemudian diukur pada biaya perolehan (tunduk pada pengecualian tertentu) dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai, disesuaikan untuk setiap pengukuran kembali liabilitas sewa. Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayarkan pada tanggal tersebut. Selanjutnya, liabilitas sewa disesuaikan antara lain dengan pembayaran bunga dan sewa, serta dampak modifikasi sewa. Dengan demikian, klasifikasi arus kas juga akan terpengaruh sebagai pembayaran sewa operasi berdasarkan PSAK 30 disajikan sebagai arus kas operasi; sedangkan berdasarkan model PSAK 73, pembayaran sewa akan dibagi menjadi bagian pokok dan bagian bunga yang akan disajikan masing-masing sebagai arus kas pendanaan dan operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases

The Group applied PSAK 73, "Leases" effective beginning January 1, 2020.

The change in definition of a lease mainly relates to the concept of control. PSAK 73 determines whether a contract contains a lease on the basis of whether the customer has the right to control the use of an identified asset for a period of time.

PSAK 73 requires lessees to recognize most leases on statement of financial position. The standard includes two recognition exemptions for lessees - leases of 'low value' assets and short-term leases. At commencement date of a lease, a lessee will recognize a liability to make a lease payment (the lease liability) and an asset representing the right to use the underlying asset during the lease term (the right-of-use asset). Lessees will be required to separately recognize the interest expense on the lease liability and the depreciation expense on the right-of-use asset.

The right-of-use asset is initially measured at cost and subsequently measured at cost (subject to certain exceptions) less accumulated depreciation and impairment losses, adjusted for any remeasurement of the lease liability. The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at that date. Subsequently, the lease liability is adjusted for interest and lease payment, as well as the impact of lease modifications, amongst others. Furthermore, the classification of cash flows will also be affected as operating lease payments under PSAK 30 are presented as operating cash flows; whereas under the PSAK 73 model, the lease payments will be split into a principal and an interest portion which will be presented as financing and operating cash flows respectively.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Berbeda dengan akuntansi penyewa, PSAK 73 tidak mengubah secara substansial cara pesewa mencatat sewa. Dalam PSAK 73, pesewa tetap mengklasifikasikan sewa sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dan mencatat kedua jenis sewa tersebut secara berbeda.

Tetapi, PSAK 73 telah mengubah dan memperluas persyaratan pengungkapan, terutama cara pesewa mengelola risiko yang timbul dari kepentingan residual dalam aset sewa.

Grup menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan metode retrospektif yang dimodifikasi. Dengan metode ini, standar diterapkan secara retrospektif dengan efek dari penerapan standar yang diakui pada tanggal penerapan awal.

Grup memilih untuk menggunakan transisi cara praktis untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa pada tanggal 1 Januari 2020. Sebaliknya, Grup menerapkan standar hanya pada kontrak yang sebelumnya diidentifikasi sebagai sewa yang menerapkan PSAK 30 pada tanggal awal perjanjian.

Grup, sebagai penyewa, tidak memiliki sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi selain sewa jangka pendek. Akan tetapi, untuk kontrak sewa masa depan, kewajiban sewa Grup akan diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa yang didiskontokan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan inkremental. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental Grup yang digunakan adalah 4,68%. Untuk semua sewa tersebut, Perusahaan memilih untuk mengukur aset hak-guna pada jumlah yang sama dengan kewajiban sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran sewa yang dibayar di muka atau masih harus dibayar terkait dengan sewa tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

In contrast to lessee accounting, PSAK 73 does not substantially change how a lessor accounts for leases. Under PSAK 73, a lessor continues to classify leases as either finance leases or operating leases and accounts for those two types of leases differently.

However, PSAK 30 has changed and expanded the disclosures required, in particular regarding how a lessor manages the risks arising from its residual interest in leased assets.

The Group adopted PSAK 73 using the modified retrospective method. Under this method, the standard is applied retrospectively with the effect of initially applying the standard recognized at the date of initial application.

The Group elected to use the transition practical expedient to not reassess whether a contract is, or contains a lease on January 1, 2020. Instead, the Group applied the standard only to contracts that were previously identified as leases applying PSAK 30 at the date of initial application.

The Group, as lessee, has no leases previously classified under operating leases aside from short-term leases. However, for future lease contracts, the Group's lease liabilities will be measured at present value of remaining lease payments discounted using incremental borrowing rate. The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 4.68%. For all such leases, the Group elects to measure the right-of-use assets at amounts equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertamakalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- penggunaan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa
- pengakuan liabilitas sewa dan aset hak guna tidak termasuk sewa dengan persyaratan sewa yang berakhir selama tahun keuangan berjalan atau untuk sewa aset bernilai rendah
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal 1 Januari 2020
- penentuan jangka waktu sewa pada 1 Januari 2020 dengan menggunakan tinjau balik di mana kontrak berisi opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa
- pemilihan berdasarkan kelas aset pendasar untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa
- ketergantungan pada penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sebelum tanggal penerapan awal

Pengaruh penerapan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Kenaikan (Penurunan)/ Increase (Decrease)	
Aset		Assets
Aset hak-guna	<u>1,668,402,842</u>	Right-of-use assets
Liabilitas		Liabilities
Liabilitas sewa	<u>1,668,402,842</u>	Lease liabilities

Aset hak guna telah diakui dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

In applying PSAK 73 for the first time, the Group used the following practical expedients permitted by the standard:

- use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics
- recognition of lease liabilities and right-of-use assets not to include leases with lease terms that ends during the current financial year or for leases of low-value assets
- exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets on January 1, 2020
- determination of lease term on January 1, 2020 using hindsight where the contract contained options to extend or terminate the lease
- election by class of underlying asset not to separate non-lease components from lease components
- reliance on its assessment of whether leases are onerous immediately before the date of initial application

The effects of the application of PSAK 73 on January 1, 2020 are as follows:

Right-of-use assets were recognized and presented as part of "Property and Equipment" in the statement of consolidated financial position.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

From January 1, 2020

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

From January 1, 2020

As lessee (continued)

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- *the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised*
- *the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or*
- *a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.*

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Bangunan

Aset hak guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

From January 1, 2020

As lessee (continued)

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Tahun / Years

3

Building

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

k. Sewa (lanjutan)

Mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Selain itu, aset hak guna juga disesuaikan dengan pengukuran kembali tanggung jawab sewa tertentu. Aset hak guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebelum tanggal 1 Januari 2020

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sewa operasi - sebagai lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Leases (continued)

From January 1, 2020

As lessee (continued)

In addition, the right-of-use assets are also adjusted for certain remeasurement of lease liability. The right-of-use assets are presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

Before January 1, 2020

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Operating lease - as lessee

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

I. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup :

- a. Orangan atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut :
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh yang signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci perusahaan atau entitas induk Grup.

(b) Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Transaction with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
- (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or,
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

(b) An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third entity.
- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) 1) has is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
- (viii) the entity or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

l. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

m. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit-credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan kepenghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Transaction with Related Parties (continued)

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

m. Employee Benefit Liabilities

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Group where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to consolidated profit or loss.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika Amendemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai tanggal 1 Januari 2020.

PSAK 72 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pada saat berlaku efektif, PSAK 72 akan menggantikan panduan pengakuan pendapatan saat ini termasuk PSAK 23, "Pendapatan", PSAK 34, "Kontrak Konstruksi" dan interpretasi terkait.

Prinsip utama PSAK 72 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut. Secara khusus, Standar memperkenalkan pendekatan 5 langkah untuk pengakuan pendapatan:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

Defined benefit plan (continued)

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

n. Revenues and Expenses Recognition

The Group applied PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 72 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers. PSAK 72 will supersede the current revenue recognition guidance including PSAK 23, "Revenue", PSAK 34 "Construction Contracts" and the related interpretations when it becomes effective.

The core principle of PSAK 72 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services. Specifically, the Standards introduces a 5-step approach to revenue recognition:

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

- Langkah 1: Mengidentifikasi kontrak dengan
- Langkah 2: Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 3: Menentukan harga transaksi
- Langkah 4: Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dalam kontrak
- Langkah 5: Mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas telah memenuhi kewajiban pelaksanaan.

Berdasarkan PSAK 72, entitas mengakui pendapatan ketika (atau pada saat) kewajiban pelaksanaan terpenuhi, yaitu ketika pengendalian barang atau jasa yang mendasari kewajiban pelaksanaan tertentu dialihkan ke pelanggan.

Standar tersebut mengharuskan entitas untuk melakukan pertimbangan, dengan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan saat menerapkan setiap langkah model untuk kontrak dengan pelanggan mereka. Standar ini juga menentukan bagaimana memperhitungkan biaya tambahan untuk memperoleh kontrak dan biaya yang terkait langsung dengan pemenuhan kontrak. Persyaratan pengungkapan baru berdasarkan PSAK 72 mencakup informasi terpilah tentang pendapatan dan informasi tentang kewajiban kinerja yang tersisa pada tanggal pelaporan.

Standar pendapatan baru dapat diterapkan ke semua entitas dan akan menggantikan semua persyaratan pengakuan pendapatan saat ini berdasarkan PSAK. Baik penerapan restropektif penuh atau penerapan restrospektif yang dimodifikasi diperlukan untuk periode tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020. Perusahaan telah mengadopsi standar tersebut pada tanggal efektifnya, dengan menggunakan metode adopsi retrospektif yang dimodifikasi. Standar ini tidak berlaku untuk pendapatan atau pendapatan yang terkait dengan instrumen keuangan yang tercakup dalam PSAK 71 seperti piutang dagang dan sekuritas investasi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenues and Expenses Recognition (continued)

- Step 1: Identify the contract(s) with a customer
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract
- Step 3: Determine the transaction price
- Step 4: Allocate the transaction price to the performance obligations in the contract
- Step 5: Recognise revenue when (or as) the entity satisfies a performance obligation.

Under PSAK 72, an entity recognizes revenue when (or as) a performance obligation is satisfied, i.e. when 'control' of the goods or services underlying the particular performance obligation is transferred to the customer.

The standard requires entities to exercise judgment, taking into consideration all of the relevant facts and circumstances when applying each step of the model to contracts with their customers. The standard also specifies how to account for the incremental costs of obtaining a contract and the costs directly related to fulfilling a contract. New disclosure requirements under PSAK 72 include disaggregated information about revenue and information about the performance obligations remaining at the reporting date.

The new revenue standard is applicable to all entities and will supersede all current revenue recognition requirements under PSAK. Either a full restrospective application or a modified estrospective application is required for annual periods beginning on or after January 1, 2020. The Company has adopted the standard on its effective date, using the modified retrospective method of adoption. The standard does not apply to income or revenue associated with financial instruments scoped in PSAK 71 such as trade receivables and financial investment securities.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Penerapan PSAK 72 tidak berdampak material terhadap jumlah yang dilaporkan untuk periode keuangan saat ini atau sebelumnya.

Setelah penerapan PSAK 72, pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Sebelum penerapan PSAK 72, Perusahaan telah menerapkan PSAK 23 dimana pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar penerimaan atau piutang untuk jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha normal.

Pendapatan jasa

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dan beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Revenues and Expenses Recognition (continued)

The adoption of PSAK 72 has no material impact on the amounts reported for the current or previous financial periods.

Upon adoption of PSAK 72, revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Prior to implementation of PSAK 72, the Company has adopted PSAK 23 wherein revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the services rendered in the ordinary course of business.

Service income

Revenues is recognized when service is rendered.

Interest income and expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate (EIR), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized as incurred on the accrual basis.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tanggungan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Grup menyajikan bunga/pinalti, jika ada, dalam bagian dari "lain-lain bersih".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tanggungan

Pajak tanggungan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tanggungan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tanggungan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Income Taxes

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The Group presents interest/penalty, if any, as part of "others-net".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax loss carry forward can be utilized.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

p. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Income Taxes (continued)

Deffered tax (continued)

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of including the effect of change in tax rates, are credited or charged to items previously charged or credited to current period operations, except to the extent that they relate equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

p. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

p. Informasi Segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas :

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori geografis dari setiap prodeuct.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

q. Laba Per Saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 421.640.000 lembar saham.

r. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Segment Information (continued)

An operating segment is a component of an entity :

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated as part of the consolidation process.

q. Earning Per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net income for the year attributable to ordinary equity holders of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year. Weighted average outstanding share for the year ended September 30, 2020 and 2019 are 421,640,000 shares, respectively.

r. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap

- i. Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- ii. Tingkat 2: Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai
- iii. Tingkat 3: Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fair Value Measurement (continued)

- i) In the principal market for the asset or liability, or
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest able input that is

- i. Level 1: Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- ii. Level 2: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value
- iii. Level 3: Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

r. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

s. Peristiwa setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

t. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

- Amendemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"

Amendemen PSAK 71 mengamendemen paragraf PP4.1.11(b) dan PP4.1.12(b), dan menambahkan paragraf PP4.1.12A sehingga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Fair Value Measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

s. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

t. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation"

Amendments to PSAK 71 amend paragraphs PP4.1.11 (b) and PP4.1.12 (b), and add paragraph PP4.1.12A so that financial assets with accelerated repayment features that can produce negative compensation qualify as contractual cash flows that originate solely from payment of principal and interest from the principal amount owed.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**t. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi
Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan
(lanjutan)**

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material"

Definisi yang baru menyatakan bahwa "Informasi adalah material jika menghilangkan, salah saji atau mengaburkannya yang diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama laporan keuangan tujuan umum yang dibuat berdasarkan laporan keuangan tersebut, yang menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelaporan tertentu".

Amendemen tersebut mengklarifikasi bahwa materialitas akan tergantung pada sifat atau besarnya informasi. Sebuah entitas perlu menilai apakah informasi tersebut, baik secara individu atau kombinasi dengan informasi lain, adalah material dalam konteks laporan keuangan. Salah saji informasi adalah material jika diyakini dapat diharapkan untuk mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh pengguna utama.

- Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Definisi Material" dan Amendemen PSAK 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan: Definisi Material" (lanjutan)

Amendemen ini menambahkan kalimat "menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk" sebelum kalimat "...laporan keuangan itu sendiri" agar sesuai dengan intensi dari IAS 1, "Presentation of Financial Statements" paragraf 5.

- ISAK 36, "Interaksi antara Ketentuan mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK 16, Aset Tetap, dan PSAK 73, Sewa"

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretation to Standards Effective in the Current
Year (continued)**

Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material"

The new definition states that "Information is material if omitting, misstating or obscuring it could reasonably be expected to influence decisions that the primary users of general purpose financial statements make on the basis of those financial statements, which provide financial information about a specific reporting entity".

The amendments clarify that materiality will depend on the nature or magnitude of information. An entity will need to assess whether the information, either individually or in combination with other information, is material in the context of the financial statements. A misstatement of information is material if it could reasonably be expected to influence decisions made by the primary users.

- *Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements: Definition of Material" and Amendments to PSAK 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Material" (continued)*

The amendments add the sentence "adjusting the description used for" before the sentence "... financial statements itself" to make it consistent with the intention of paragraph 5 of IAS 1, "Presentation of Financial Statements".

- *ISAK 36, "Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK 16, Property, Plant and Equipment, and PSAK 73, Leases"*

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

**t. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi
Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan
(lanjutan)**

Secara umum, ISAK 36 mengatur mengenai:

- a. Penilaian dalam menentukan perlakuan akuntansi terkait suatu hak atas tanah yang melihat pada substansi dari hak atas tanah dan bukan bentuk legalnya;
- b. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 16 yaitu jika suatu ketentuan kontraktual memberikan hak yang secara substansi menyerupai pembelian aset tetap, termasuk ketentuan dalam PSAK 16 paragraf 58 yang mengatur bahwa pada umumnya tanah tidak disusutkan;
- c. Perlakuan akuntansi terkait hak atas tanah yang sesuai dengan PSAK 73 yaitu jika substansi suatu hak atas tanah tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar dan hanya memberikan hak untuk menggunakan aset pendasar tersebut selama suatu jangka waktu, maka substansi hak atas tanah tersebut adalah transaksi sewa.

Penerapan dari interpretasi dan penyesuaian-penyesuaian tahunan 2019 tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**t. Standards, Amendments/Improvements and
Interpretation to Standards Effective in the Current
Year (continued)**

In general, ISAK 36 regulates:

- a. Assessment in determining the accounting treatment related to land rights focusing on the substance of the land rights and not its legal form;
- b. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 16, wherein the contractual terms provide rights which are in-substance purchase of property, plant and equipment, including the provisions in paragraph 58 of PSAK 16 which states that in general, land is not depreciated;
- c. Accounting treatment relating to land rights in accordance with PSAK 73, wherein the substance of land rights does not transfer control over the underlying asset and only gives the right to use of the underlying asset for a period of time, then, the substance of the land rights is a lease transaction.

The adoption of the 2019 interpretations and annual improvements has no significant impact on the consolidated financial statements.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect the reported amounts, and the related disclosures at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian :

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dengan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis dimasa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Rincian terkait masalah ini diungkapkan dalam Catatan 31.

Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71 (mulai 1 Januari 2020) dan PSAK 55 (sebelum 1 Januari 2020) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2e.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis. Details related to this matter are disclosed in note 31.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71 (from January 1, 2020) and PSAK 55 (before January 1, 2020). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2e..

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian Model Bisnis (lanjutan)

Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

Menentukan Waktu Pemenuhan Kewajiban Pelaksanaan

Grup menyimpulkan bahwa pendapatan atas jasa yang diberikan harus diakui sepanjang waktu karena pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat yang diberikan oleh Grup. Fakta bahwa entitas lain tidak perlu untuk melakukan kembali jasa yang telah diberikan Grup saat ini menunjukkan bahwa pelanggan secara bersamaan menerima dan menikmati manfaat dari pelaksanaan Grup saat melaksanakannya.

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi
Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Judgments (continued)

Business Model Assessment (continued)

The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Group are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of sales. Based on the Group's management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

Determining the Timing of Satisfaction of Performance

Obligations

The Group concluded that revenue for services rendered is to be recognized over time because the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the Group. The fact that another entity would not need to re-perform the service that the Group has provided to date demonstrates that the customer simultaneously receives and consumes the benefits of the Group's performance as it performs.

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and
Termination Options - Group as Lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Menentukan Masa Sewa Kontrak dengan Opsi
Pembaruan dan Penghentian - Grup sebagai Penyewa
(lanjutan)

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Perusahaan cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Judgments (continued)

Determining the Lease Term of Contracts with Renewal and
Termination Options - Group as Lessee (continued)

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha dan
Kontrak Aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo.

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default* di sektor manufaktur, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Nilai tercatat piutang usaha sebelum penyisihan ECL diungkapkan pada Catatan 5.

Penilaian Instrumen Keuangan

Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang membutuhkan penggunaan estimasi akuntansi. Meskipun komponen signifikan dari pengukuran nilai wajar ditentukan dengan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar akan berbeda jika Grup menggunakan metode penilaian yang berbeda. Setiap perubahan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ini akan berdampak langsung pada laba rugi Grup. Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan dijelaskan pada Catatan 29.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for ECLs on Trade Receivables and Contract
Assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due.

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The carrying amounts of trade receivables before allowance for ECLs are disclosed in Note 5..

Valuation of Financial Instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation method. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss. The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 29.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan
Aset Takberwujud

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun dan masa manfaat ekonomis aset takberwujud selama 4 tahun. Masa manfaat setiap aset tetap dan aset takberwujud Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan dan amortisasi yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 9 dan nilai tercatat aset takberwujud diungkapkan dalam Catatan 10.

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and
Intangible Assets

The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property and equipment to be within 4 to 8 years, and useful lives of intangible assets for 4 years. The useful life of each item of the Group's property and equipment and intangible asset is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and intangible asset would affect the recorded depreciation and amortization expense, respectively, and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying values of property and equipment are disclosed in Note 9 and the carrying value of intangible asset are disclosed in Note 10.

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Manajemen percaya bahwa tidak ada indikasi potensi penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2021 dan Desember 2020.

Imbalan Kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 17.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets (continued)

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amounts of the long-term employee benefits liabilities are disclosed in Note 17.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 14.

Aset Pajak Taguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut telah diungkapkan dalam Catatan 14.

Estimasi Bunga Pinjaman Inkremental untuk Sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental (IBR) untuk mengukur kewajiban sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi yang sama. Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Grup, yang memerlukan perkiraan ketika tidak ada tarif yang tersedia sebagai acuan atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan sewa. Grup memperkirakan IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES
OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in note 14.

Income Tax

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences that it is probable that temporary differences can be realized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in note 14.

Estimating the Incremental Borrowing Rate for Leases

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment. IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates).

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Kas dan Bank terdiri dari :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Kas	1,757,034,416
Bank	
PT Bank Central Asia Tbk	3,102,012,682
PT Bank UOB Indonesia Tbk	691,785,612
PT Bank Sinarmas Tbk	508,635,864
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96,776,700
PT Bank Commonwealth Tbk	71,206,918
PT Bank DBS Indonesia	9,051,000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3,297,190
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	3,924,695
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	3,216,154
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,556,737
Jumlah Bank	4,491,463,552
Jumlah Kas dan Bank	6,248,497,968

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tidak terdapat kas dan bank Grup dalam mata uang asing yang dibatasi penggunaannya atau ditempatkan pada pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, tingkat suku bunga bank yang dimiliki Grup berkisar antara 0,25%-1,90% per tahun.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang dari pihak ketiga atas jasa kurir dan logistik yang diberikan oleh Grup, dengan rincian berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
PT Xiaomi Communications Indonesia	3,640,720,908
PT. Merapi Utama Pharma	896,507,999
PT. Orindo Alam Ayu	301,836,518
PT. DHL Supply Chain Indonesia	611,064,247
PT. Smart Telkom Grup	851,435,714

4. CASH AND BANK

Cash and Bank consists of :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1,754,780,686	Cash
		Banks
	3,745,613,794	PT Bank Central Asia Tbk
	1,003,825,697	PT Bank UOB Indonesia Tbk
	138,325,317	PT Bank Sinarmas Tbk
	254,816,595	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	71,386,918	PT Bank Commonwealth Tbk
	10,455,000	PT Bank DBS Indonesia
	3,533,342	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	3,984,695	PT Bank Pundi Indonesia Tbk
	3,378,154	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	1,649,737	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	5,236,969,248	Total Banks
	6,991,749,934	Total Cash and Banks

As of Maerch 31, 2021 and December 30, 2020 , there is no Group's cash and banks which is restricted in use or placed in related parties.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the Group's bank interest rates ranged from 0.25% to 1.90% per annum.

5. TRADE RECEIVABLE

This account represents receivables from third parties for courier and logistics services provided by the Group, with details based on customer names as follows :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	625,094,224	PT Xiaomi Communications Indonesia
	1,193,929,002	PT. Merapi Utama Pharma
	1,188,068,835	PT. Orindo Alam Ayu
	1,128,001,149	PT. DHL Supply Chain Indonesia
	994,215,227	PT. Smart Telkom Grup

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Jumlah pindahan	6,301,565,386
PT Bank UOB Indonesia, Tbk	-
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	309,777,822
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
PT Anugrah Argon Medical	313,491,005
PT Fujifilm Indonesia	215,434,621
Citibank N.A. Indonesia	181,805,615
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	128,056,371
PT Astra Graphia Tbk	86,537,659
PT Bank Commonwealth	149,423,825
PT Berca Niaga Medika	135,120,021
PT LF Service Indonesia	-
PT Stanley Black and Decker	101,450,628
PT Sun Life Financial	208,158,871
IDS Medical System Indonesia	-
PT Glaxo Smith Kline	-
PT Suntory Garuda Beverage	-
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.100.000.000)	5,565,492,986
Jumlah	13,696,314,810
Dikurangi : Penyisihan kerugian kredit ekspetasian	(2,367,502,185)
Neto	11,328,812,625

5. TRADE RECEIVABLE (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	5,129,308,437	<i>Total transferred</i>
	928,947,428	<i>PT Bank UOB Indonesia, Tbk</i>
		<i>PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia</i>
	969,492,844	<i>PT Bank Mandiri (Persero) Tbk</i>
	615,875,298	<i>PT Anugrah Argon Medical</i>
	399,228,504	<i>PT Fujifilm Indonesia</i>
	373,887,372	<i>Citibank N.A. Indonesia</i>
	336,970,347	<i>PT Asuransi Allianz Life Indonesia</i>
	327,148,707	<i>PT Astra Graphia Tbk</i>
	262,351,166	<i>PT Bank Commonwealth</i>
	184,763,242	<i>PT Berca Niaga Medika</i>
	153,112,789	<i>PT LF Service Indonesia</i>
	126,337,409	<i>PT Stanley Black and Decker</i>
	118,871,222	<i>PT Sun Life Financial</i>
	111,328,253	<i>IDS Medical System Indonesia</i>
	90,590,681	<i>PT Glaxo Smith Kline</i>
	31,412,450	<i>PT Suntory Garuda Beverage</i>
	29,467,127	<i>Others (each below Rp.100.000.000)</i>
	1,738,814,401	<i>Total</i>
	11,927,907,677	<i>Less : Allowance fot to expected credit loss</i>
	(2,349,915,364)	Net

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Belum jatuh tempo	7,806,899,442
Telah jatuh tempo :	
Sampai dengan 1 bulan	4,656,747,035
1 bulan - 3 bulan	849,171,518
3 bulan - 6 bulan	6,848,157
Lebih dari 60 bulan	376,648,657
Jumlah	13,696,314,810
Dikurangi : Penyisihan kerugian kredit ekspetasian	(2,367,502,185)
Bersih	11,328,812,625

The details of trade receivables based on the aging of receivables are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	6,860,455,465	<i>Not yet due</i>
		<i>Past due:</i>
	3,460,985,321	<i>Up to 1 month</i>
	1,088,275,588	<i>1- 3 month</i>
	4,798,000	<i>3 - 6 month</i>
	513,393,304	<i>more than 60 month</i>
	11,927,907,678	<i>Total</i>
	(2,349,915,364)	<i>Less : Allowance fot to expected credit loss</i>
	9,577,992,314	Net

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektarian piutang usaha adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Saldo awal	2,349,915,664
Penyisihan tahun berjalan (catatan 23)	17,586,521
Saldo akhir	2,367,502,185

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, semua piutang usaha Grup merupakan piutang usaha dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, manajemen Grup berpendapat bahwa penyisihan kerugian kredit ekpektasian cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

6. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan material untuk pengepakan barang dari pelanggan yang akan dikirimkan sesuai dengan pesanan tujuan pelanggan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat persediaan usang atau rusak.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Beban dibayar dimuka	
Deposit sewa kantor	700,000,000
Sewa kantor	423,708,195
Lain-lain	78,761,495
Jumlah	1,202,469,690

5. TRADE RECEIVABLE (continued)

Movements in allowance for expected credit loss of trade receivables are as follows :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal	1,749,012,735	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan (catatan 23)	600,902,929	Allowance of the current year (note 23)
Saldo akhir	2,349,915,664	Ending balance

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all Group trade receivables are trade receivables from third parties and denominated in Rupiah.

Based on a review of the status of the individual receivables on March 31, 2021 and December 31, the Group's management believes that the allowance for expected credit loss is sufficient to cover possible losses from uncollectible trade receivables in the future.

6. INVENTORY

As of March 31, 2021 and December 30, 2020, this account represents materials for goods packaging from customer that will be delivered to the customer's destination.

Management believes that there is no obsolete or damaged inventories.

7. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES

This account consists of :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban dibayar dimuka		Prepaid expenses
Deposit sewa kantor	700,000,000	Office rent deposit
Sewa kantor	228,389,455	Office rent
Lain-lain	175,458,453	Others
Jumlah	1,103,847,908	Total

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, uang muka pembelian tanah merupakan pembayaran pembelian tanah seluas 16.060 m2 yang berlokasi di Karawang kepada Betty Krisdiana (catatan 27), pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp. 23.688.500.000 dan tanah seluas 1.896 m2 yang berlokasi di Karawang kepada Kim Johannes Mulia, (Catatan 17), sebesar Rp. 2.000.000.000,-.

Pada tanggal 31 Desember 2020, uang muka pembelian tanah tersebut telah terealisasi menjadi tanah (Catatan 9).

**8. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain sebagai berikut :

a. Sifat dan hubungan berelasi

No.	Pihak-pihak berelasi / <i>Related parties</i>	Hubungan / <i>Relation</i>	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
1.	PT Carita Karya Graha	Manajemen yang saman/ <i>Same management</i>	Sewa Gedung dan piutang lain-lain/ <i>Office rent and others receivables</i>
2.	PT Intra Asia Logistik	Manajemen yang saman/ <i>Same management</i>	Piutang lain-lain/ <i>Other Receivables</i>
3.	PT Asuransi Intra Asia	Pemegang Saham/ <i>Shareholder</i>	Utang usaha dan asuransi kendaraan/ <i>Trade payable and vehicles insurance</i>
4.	PT Akulaku Silvr Indonesia	Pemegang Saham/ <i>Shareholder</i>	Utang pihak berelasi/ <i>Due to related party</i>

b. Piutang lain-lain - pihak berelasi

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan piutang lain-lain dari :

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020/ <i>December 31, 2020</i>	
PT Carita Karya Graha	-	554,948,150	PT Carita Karya Graha
PT Intra Asia Logistik	1,000,000	1,000,000	PT Intra Asia Logistik
Saldo akhir	1,000,000	555,948,150	Ending balance

Persentase piutang lain-lain - pihak berelasi terhadap total aset sebesar 0,38% dan 1.16%.

**7. ADVANCE AND PREPAID EXPENSES
(continued)**

As of December 31, 2019, advances for land purchase represents advances for purchase of land with an area of 16,060 m2 which located in Karawang to Betty Krisdiana (Note 27), third party, amounting to Rp23,688,500,000, and land with an area of 1,896 m2 which located in Karawang to Kim Johannes Mulia (Note 27), amounting to Rp2,000,000,000,-.

As of December 31, 2020, advances for land purchase are already realized into land (Note 9).

**8. NATURE, BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED
PARTIES**

In its business activities, the Company did transactions with related parties, including the following:

a. Nature and relationship with related parties

b. Others receivables - related parties

As of March 31, 2021 and 31 December 2020, this account represents receivables from :

The percentage of other receivables - related parties of total assets is 0.38% and 1.16%.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**8. SIFAT, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

c. Utang usaha dan asuransi kendaraan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, akun ini merupakan utang usaha atas asuransi jasa pengiriman dari PT Asuransi Intra Asia sebesar Rp.777,207,883,- dan Rp.766,207,726,- (Catatan 12). Persentase terhadap total liabilitas masing-masing sebesar 9,64% dan 9,42%.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah mengasuransikan semua kendaraan dari resiko kerusakan, kehilangan, kebakaran, dan bencana alam hanya kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 9) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1.537.489.159,- dengan jumlah premi masing sebesar Rp. 25.504.456,-

d. Beban Umum dan Administrasi

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Entitas Induk memiliki perjanjian sewa gedung di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH no 58, Jakarta Selatan dengan PT Carita Karya Graha (Catatan 27).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, jumlah beban sewa kantor kepada PT Carita Karya Graha masing- masing sebesar Rp.192,632,218,- dan Rp.381,165,117,- Presentase terhadap total beban umum dan administrasi masing-masing sebesar 6.08% dan 10.5%

**8. NATURE, BALANCE AND TRANSACTION WITH RELATED
PARTIES (continued)**

c. Trade payables and vehicles insurance

As of March 31, 2021 and December 31, this account represents trade payable of delivery insurance services from PT Asuransi Intra Asia amounting to Rp.777,207,883 and Rp.766,207,726 (Note 12). The percentages of total liabilities is 5.36% and 9.42%.

As of Desember 31, 2020, the Company insured all of their vehicles from the risk of damage, loss, fire, and natural disasters only to PT Asuransi Intra Asia (Note 9) with total sum insured amounting to Rp1,537,489,159,- respectively and with a premium amounting to Rp25,504, 456,- respectively.

d. General and Administrative Expenses

In carrying out its operational activities, the Company has a building rental agreement on Jalan Prof. Dr. Soepomo SH No 58, South Jakarta with PT Carita Karya Graha (Note 26).

For the years ended March 31, 2021 and 2020, total office rental expenses to PT Carita Karya Graha amounted to Rp192,632,218 and Rp381,165,117,- respectively. The percentages of total general and administrative expenses is 6.08% and 10.5% respectively

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap grup adalah sebagai berikut :

9. FIXED ASSETS

The details of the Group's property and equipment
are as follows:

31 Maret 2021/March 31,2021					
	Saldo awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Saldo awal / Ending Balance	
Biaya Perolehan					<u>Cost Value</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	25,823,333,333	-	-	25,823,333,333	Land
Peralatan Kantor	4,097,331,627	32,357,570	-	4,129,689,197	Office equipment
Kendaraan	6,252,399,358	-	-	6,252,399,358	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use</u>
Bangunan	1,668,402,842	-	-	1,668,402,842	Building
Jumlah Biaya Perolehan	37,841,467,160	32,357,570	-	37,873,824,730	Total Cost Value
Akumulasi Penyusutan					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Peralatan Kantor	3,771,421,731	66,874,849	-	3,838,296,580	Office equipment
Kendaraan	5,721,234,508	56,257,130	-	5,777,491,638	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use</u>
Bangunan	463,445,234	139,033,570	-	602,478,804	Building
Jumlah Akumulasi Penyusutan	9,956,101,473	262,165,549	-	10,218,267,022	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	<u>27,885,365,687</u>			<u>27,655,557,708</u>	Net Book Value

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2020/December 31,2020					
	Saldo awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Saldo awal / Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost Value</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Tanah	-	25,823,333,333	-	25,823,333,333	Land
Peralatan Kantor	3,979,742,927	117,588,700	-	4,097,331,627	Office equipment
Kendaraan	6,252,399,358	-	-	6,252,399,358	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use</u>
Bangunan	-	1,668,402,842	-	1,668,402,842	Building
Jumlah Biaya Perolehan	10,232,142,285	27,609,324,875	-	37,841,467,160	Total Cost Value
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
<u>Pemilikan langsung</u>					<u>Direct Ownership</u>
Peralatan Kantor	3,472,677,547	298,744,184	-	3,771,421,731	Office equipment
Kendaraan	5,348,062,270	373,172,238	-	5,721,234,508	Vehicles
<u>Aset Hak Guna</u>					<u>Right of Use</u>
Bangunan	-	463,445,234	-	463,445,234	Building
Jumlah Akumulasi Penyusutan	8,820,739,817	1,135,361,656	-	9,956,101,473	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	1,411,402,468			27,885,365,687	Net Book Value

Pembebanan penyusutan terhadap operasi adalah sebagai berikut :

The depreciation charges for operations are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban Pokok Pendapatan (catatan 22)	69,502,821	376,140,987	Cost Of Revenue (note 22)
Beban umum dan administrasi (catatan 24)	192,662,728	759,220,669	General and administrative expenses (note 24)
Jumlah penyusutan	262,165,549	1,135,361,656	Total depreciation

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penambahan tanah pada tahun 2020 merupakan reklasifikasi dari uang muka pembelian tanah (Catatan 7).

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, semua kendaraan Entitas Induk diasuransikan untuk kerusakan, kehilangan kebakaran, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan Rp. 1.537.489.159,- kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 8c). Manajemen berpendapat, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari resiko-resiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, beberapa kendaraan Entitas Induk digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh Perusahaan (Catatan

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian- kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

10. ASET TAKBERWUJUD

Rincian aset tak berwujud Grup adalah sebagai berikut :

		31 Maret 2021 / March 31, 2021			
	Saldo awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Saldo awal / Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost Value</u>
Software	514,503,707	284,899,560	-	799,403,267	Software
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Software	316,255,905	76,419,907	-	392,675,812	Software
Nilai Buku	198,247,802			406,727,455	Net Book Value
		31 Desember 2020 / December 31, 2020			
	Saldo awal / Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Disposal	Saldo awal / Ending Balance	
<u>Biaya Perolehan</u>					<u>Cost Value</u>
Software	282,450,000	232,053,707	-	514,503,707	Software
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Software	94,103,125	222,152,780	-	316,255,905	Software
Nilai Buku	188,346,875			198,247,802	Net Book Value

9. FIXED ASSETS (continued)

Additions to land in 2020 represents reclassifications from advance for land purchase (Note 7).

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all the Company's vehicles are insured for damage, loss, fire, and natural disasters, with total sum insured amounting to Rp1,537,489,159,- respectively, to PT Asuransi Intra Asia (Note 8c). Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover possible losses from these risks.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, several Company's vehicles are used as collateral of financing payable obtained by the Company (Note 16).

Based on review, Group's management believes there is no situation or circumstances that indicate impairment of property and equipment on March 31, 2021 and December 31, 2020..

10. INTANGIBLE ASSETS

The details of the Group's intangible assets are as follows:

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET TAKBERWUJUD

Amortisasi aset takberwujud dibebankan ke dalam beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp.76,419,907 dan Rp.222,152,780 pada 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 (Catatan 24).

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen grup berpendapat bahwa tidak ada kejadiankejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

11. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Jaminan	22,500,000	22,500,000	Deposit
Lain-lain	398,392,160	398,392,160	Others
Jumlah	420,892,160	420,892,160	Total

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang terkait pembelian barang dan jasa untuk operasional perusahaan, dengan rincian sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Pihak ketiga :			<i>Third parties :</i>
PT. Power Express Indonesia	295,021,443	445,004,701	PT. Power Express Indonesia
PT. Daya Kencana Nusantara	64,612,296	279,871,410	PT. Daya Kencana Nusantara
PT. Lionel Jaya Logistik	634,392,352	252,866,165	PT. Lionel Jaya Logistik
CV Trans Logistics Indonesia	20,285,500	146,516,975	CV Trans Logistics Indonesia
PT. Prima Nusa Mitra Indonesia	71,036,514	-	PT. Prima Nusa Mitra Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.100 juta)	1,236,540,292	749,894,991	Others (each bellow Rp.100 juta)
Jumlah pihak ketiga	2,321,888,397	1,874,154,242	Total third parties
Pihak berelasi (Catatan 8c)			Related party (Note 8c)
PT Asuransi Intra Asia	777,679,883	766,207,726	PT Asuransi Intra Asia
Jumlah	3,099,568,280	2,640,361,968	Total

10. INTANGIBLE ASSETS

Amortization charged to general and administrative expenses are amounted to Rp.76,419,907 and Rp.222,152,780 as of March 31,2021 and December 31, 2020, respectively (Note 24).

Based on review, Group's management believes there is no situation or circumstances that indicate impairment of property and equipment on March 31, 2021 and December 31, 2020.

11. OTHERS ASSETS

12. TRADE PAYABLES

This account represents payables to the purchase of goods and services for the Group's operations, with details as follows:

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. UTANG USAHA (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Belum jatuh tempo	-
Telah jatuh tempo :	
Sampai dengan 1 bulan	1,456,797,092
1 bulan - 3 bulan	774,892,070
3 bulan - 6 bulan	402,943,876
Lebih dari 60 bulan	464,935,242
Jumlah	3,099,568,280

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, semua utang usaha Grup merupakan utang usaha dalam Rupiah.

12. TRADE PAYABLES

The details of trade payables based on the aging of payables are as follows:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	-	Not yet due
		Past due:
		Up to 1 month
		1 - 3 month
		3 - 6 month
		more than 60 month
Jumlah	2,640,361,968	Total

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, all of the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Sewa	90,249,500
Telpon, listrik dan air	26,787,846
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp.90 juta)	345,991,713
Jumlah	463,029,059

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	135,129,635	Rent
	94,782,659	Telephone, electricity and water
	520,672,744	Others (each bellow Rp.90 juta)
Jumlah	750,585,038	Total

14. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

Pajak dibayar dimuka terdiri dari :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Pajak Penghasilan Pasal 23	42,183,566
Jumlah	42,183,566

14. TAXATION

a. Prepaid tax

Prepaid taxes consist of :

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	-	Income Tax Article 23
Jumlah	-	Total

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Entitas Induk	
Pasal 21	21,084,223
Pasal 29	87,377,854
Pajak Pertambahan Nilai	8,545,278
Sub jumlah	<u>117,007,355</u>
Entitas anak	
Pasal 4 (2)	8,204,500
Pasal 21	21,084,223
Pasal 23	11,017,759
Pasal 29	7,635,260
Pajak Pertambahan Nilai	76,914,079
Sub jumlah	<u>124,855,821</u>
Jumlah	<u>241,507,142</u>

c. Beban (manfaat) pajak penghasilan

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Pajak kini	184,013,940
Pajak tangguhan	(29,693,168)
Jumlah	<u>154,320,772</u>

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan penghasilan kena pajak Entitas Induk untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut :

14. TAXATION (continued)

b. Taxes payable

This account consists of :

31 Desember 2020/ December 31, 2020
--

	177,249,593	<i>The Company</i>
	87,377,854	<i>Article 21</i>
	10,057,430	<i>Article 29</i>
	<u>274,684,877</u>	<i>Value Added tax</i>
		<i>Sub total</i>
		<i>Subsidiary</i>
	8,204,500	<i>Article 4 (2)</i>
	94,510,212	<i>Article 21</i>
	5,739,754	<i>Article 23</i>
	7,635,260	<i>Article 29</i>
	67,320,374	<i>Value Added tax</i>
	<u>183,410,100</u>	<i>Sub total</i>
	<u>458,094,977</u>	<i>Total</i>

c. Income tax expense (benefit)

This account consists of :

31 Maret 2020/ March 31, 2020

	146,641,000	<i>Current tax</i>
	(30,005,762)	<i>Deferred tax</i>
	<u>116,635,238</u>	<i>Total</i>

d. Current tax

A reconciliation between income before income tax benefit (expenses), as shown in the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, and estimated taxable income of the Company for the nine months period as of March 31, 2021 and December 31, 2020 are as follows :

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>	31 Maret 2020/ <i>March 31, 2020</i>
Laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sebagaimana disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim	863,242,925	948,834,471
Rugi sebelum beban pajak penghasilan Entitas Anak	(140,613,517)	(482,292,916)
Eliminasi untuk konsolidasi	-	-
Laba sebelum beban pajak penghasilan Entitas Induk	722,629,407	466,541,555
Koreksi Fiskal :		
<u>Beda Temporer</u>		
Imbalan kerja karyawan	113,797,976	120,023,047
Penyisihan kerugian kredit ekspetasi piutang	-	-
<u>Beda Tetap</u>		
Lain-lain	-	-
Penghasilan kena pajak	836,427,383	586,564,602
Laba (Rugi) Fiskal - Dibatalkan	836,427,000	586,564,000
Perhitungan Pajak Penghasilan :		
(22% x 836,427,000)	184,013,940	-
(25% x 586,564,000)	-	146,641,000
Jumlah beban pajak penghasilan	184,013,940	146,641,000
<u>Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka :</u>		
Pajak Penghasilan Pasal 23	184,013,940	-
Pajak Penghasilan Pasal 25	-	-
Hutang Pajak Penghasilan pasal 29	-	146,641,000

Entitas induk akan melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2020 seperti yang disebutkan di atas dalam SPT yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak (KPP)

14. TAXATION (continued)

d. Current tax (continued)

<i>Income before income tax benefit (expenses) as shown in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>	948,834,471
<i>Loss before income tax of Subsidiary</i>	(482,292,916)
<i>Elimination for consolidation</i>	-
<i>Income before income tax of the Company</i>	466,541,555
<i>Fiscal Correction :</i>	
<u><i>Temporary Differences</i></u>	
<i>Employee benefit</i>	120,023,047
<i>Allowance for expected credit credit loss of receivables</i>	-
<u><i>Permanent Differences</i></u>	
<i>Others</i>	-
<i>Taxable Income</i>	586,564,602
<i>Taxable Income (Loss) - Rounded</i>	586,564,000
<u><i>Income Tax Calculation :</i></u>	
<i>(22% x 836,427,000)</i>	184,013,940
<i>(25% x 586,564,000)</i>	146,641,000
<i>Total Income tax expenses</i>	146,641,000
<u><i>Less prepaid tax income :</i></u>	
<i>Income Tax Article 23</i>	184,013,940
<i>Income Tax Article 25</i>	-
<i>Income Tax Payable Article 29</i>	146,641,000

The Company will report the estimated taxable income for the year 2020 as mentioned above in its Annual Tax Return (SPT) to be reported to Tax Office (KPP).

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Entitas Induk telah melaporkan penghasilan kena pajak tahun 2020 seperti disebutkan di atas dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT) yang dilaporkan ke KPP. Namun demikian, pihak manajemen Entitas Induk menyadari masih mungkin terdapat koreksi dari KPP.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum beban pajak penghasilan seperti yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
Laba sebelum manfaat (beban)			<i>Income before income tax benefit</i>
Pajak penghasilan	722,629,407	466,541,555	<i>(expenses)</i>
Pajak dihitung dengan menggunakan tarif tertentu	158,978,470	116,635,389	<i>Income tax computed with</i>
Efek eliminasi		-	<i>prevailing tax rates</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap		-	<i>Elimination effect</i>
Dampak saldo pajak tangguhan karena perubahan tarif pajak penghasilan		-	<i>tax permanent difference</i>
Efek pajak tangguhan yang tidak diakui		-	<i>Effect on deffered tax balance</i>
Efek Pembulatan		-	<i>due to change</i>
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	158,978,470	116,635,389	<i>income tax rate</i>
			<i>Unrecognized deffered</i>
			<i>tax assets</i>
			<i>Rounding effect</i>
			<i>Income tax expenses</i>

e. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan atas beda temporer antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut :

14. TAXATION (continued)

d. Current tax (continued)

The Company has reported the estimated taxable income for 2019 as mentioned above, in its Annual Tax Return (SPT) that has been submitted to KPP. However, management of the Company is aware that there could be corrections from KPP.

A reconciliation between income tax expense which is computed with prevailing tax rates of profit before tax expense as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

e. Deffered tax

The computation of deferred tax benefit (expense) for temporary differences between the financial and the tax bases using applicable tax rates as of December 31, 2020 and 2019 are as follow:

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

e. Deferred tax

31 Maret 2020 / March 31, 2020

	Saldo awal / Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ <i>Credited (charged) to Profit and Loss</i>	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Credited (charged) to Other Comprehensive Income</i>	Penyesuaian tarif pajak/ <i>Tax rate adjustment</i> dan Penyesuaian tarif pajak pada Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Tax rate Adjustment in Others Comprehensive Income</i>	Saldo awal / Ending Balance	
Aset pajak tanggunghan :						Deferred tax assets :
Penyisihan imbalan kerja	646,259,633	25,035,555	-	-	671,295,188	Allowance for employee benefit
Penyisihan penurunan nilai piutang	516,981,380	3,869,035	-	-	520,850,415	Allowance for impairment losses of receivables
Penyusutan aset hak guna	5,105,182	788,579	-	-	5,893,761	Depreciation right of use assets
Jumlah	1,168,346,195	29,693,168	-	-	1,198,039,364	Total

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

14. TAXATION (continued)

e. Deferred tax (continued)

31 Desember 2020 / December 31, 2020

	Saldo awal / Beginning Balance	Dikreditkan (Dibebankan) pada Laporan Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit and Loss	Dikreditkan (Dibebankan) pada Penghasilan Komprehensif Lain/Credited (charged) to Other Comprehensive Income	Penyesuaian tarif pajak/ Tax rate adjustment dan Penyesuaian tarif pajak pada Penghasilan Komprehensif Lain/ Tax rate Adjustment in Others Comprehensive Income	Saldo awal / Ending Balance	
Aset pajak tanggunghan :						Deferred tax assets :
Penyisihan imbalan kerja	884,815,938	131,719,412	(264,097,804)	(90,206,645) (15,971,268)	646,259,633	Allowance for employee benefit
Penyisihan penurunan nilai piutang	437,253,183	132,198,579	-	(52,470,382)	516,981,380	Allowance for impairment losses of receivables
Penyusutan aset hak guna	-	5,105,182	-	-	5,105,182	Depreciation right of use assets
Jumlah	1,322,069,121	269,023,173	(264,097,804)	(158,648,295)	1,168,346,195	Total

15. UTANG SEWA

Grup memiliki kontrak sewa untuk gedung kantor yang digunakan dalam operasinya. Gedung kantor memiliki jangka waktu sewa 3 tahun tanpa batasan atau perjanjian yang diberlakukan dan mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan hubungan kerja. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, nilai tercatat aset hak guna adalah sebesar Rp1,065,924,038 dan Rp1,204,957,608 (Catatan 9).

15. LEASE PAYABLE

The Group has lease contracts for office buildings used in its operations. Office buildings have lease terms of 3 years with no restrictions or covenants imposed and includes extension and termination options. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the carrying amounts of right-of-use assets amounted to Rp1,065,924,038 and Rp1,204,957,608 (Note 9).

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG SEWA (lanjutan)

Grup juga memiliki sewa ruangan dengan jangka waktu 12 bulan, dimana tidak diperpanjang di periode berikutnya. Grup menerapkan "sewa jangka pendek" untuk sewa ini.

Perubahan liabilitas sewa yang diakui dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ 31 Desember 2020	
Saldo awal tahun	1,228,162,980	-	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	-	1,668,402,842	<i>Addition</i>
Penambahan bunga	13,845,880	57,410,138	<i>Accretion of interest</i>
Pembayaran :			<i>Payment :</i>
Pokok	(135,449,120)	(440,239,862)	<i>Principal</i>
Bunga	(13,845,880)	(57,410,138)	<i>Interest</i>
Saldo akhir tahun	1,092,713,860	1,228,162,980	<i>Ending balance</i>
Lancar	415,970,274	551,419,394	
Tidak lancar	676,743,586	676,743,586	
Jumlah	1,092,713,860	1,228,162,980	

Rata-rata tertimbang dari kenaikan suku bunga pinjaman yang diterapkan Perusahaan adalah 4,68%.

The weighted average of the Company's incremental borrowing rate applied is 4.68%.

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ 31 Desember 2020	
Beban penyusutan aset hak-guna	139,033,570	463,445,234	<i>Depreciation expense of right-of use assets</i>
Beban bunga liabilitas sewa	13,845,880	57,410,138	<i>Interest expense on lease liabilities</i>
Beban yang berkaitan dengan sewa Jangka pendek (Catatan 24)	192,632,218	1,012,279,135	<i>Expense relating to short-term lease (Note 24)</i>
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	345,511,669	1,533,134,507	<i>The amount recognized in profit or loss</i>

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa diungkapkan pada Catatan 28.

The maturity analysis of lease liabilities is disclosed in Note 28.

Total arus kas keluar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 untuk semua kontrak sewa berjumlah Rp.345.511.669 dan Rp1.509.929.135, termasuk biaya sewa yang tidak termasuk dalam kewajiban sewa.

The total cash outflows for the year ended March 31, 2021 and December 31, 2020 for all lease contracts amounted to Rp. 345.511.669 and Rp1,509,929,135, which includes lease expenses not included in lease liabilities.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Besarnya imbalan kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 dan dengan Peraturan Perusahaan yang masih berlaku pada tanggal 31 Desember 2020. Efektif tanggal 2 Februari 2021, Perusahaan akan menerapkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021), melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja dalam penetapan kewajiban imbalan kerja untuk periode pelaporan berikutnya.

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan hasil perhitungan aktuarial yang dilakukan masing-masing oleh manajemen Grup dan PT Sakura Aktualita Indonesia, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tanggal 7 April 2021 dan 5 Maret 2020 untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja", menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan jumlah liabilitas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Tingkat diskonto	7.00%	7.00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	5.00%	7.00%	Annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	5.00%	5.00%	Turnover rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Retirement rate
Tingkat mortalitas	100%TMI-III	100%TMI-III	Mortality rate
Metode penilaian	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Calculation method

Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian terdiri atas :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	<u>3,051,341,767</u>	<u>2,937,543,791</u>	Present value of employee benefit

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The amount of employee benefits liabilities is determined based on the Labor Law No. 13 Year 2003 and with the Company Regulation which were still in effect as of December 31, 2020. Effective February 2, 2021, the Company shall apply the Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021), implementing the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation in its determination of the employee benefits liability for the next reporting period.

The Group recorded the employee benefit for the six months period ended as of December 31, 2020 and 2019 based on the amounts recognized in the statement of financial position for the employees' benefits liabilities as calculated by Group management and an independent actuary, PT Sakura Aktualita Indonesia, in its report dated April 7, 2021 and March 5, 2020, respectively, for December 31, 2020 and 2019. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method.

The main assumption used to calculate the employee benefits are as follows:

Employee benefits liabilities recognized in consolidated financial position consist of:

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba-rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Beban jasa kini	113,797,976	257,125,143	Current service cost
Beban bunga	-	341,599,459	Interest cost
Beban imbalan kerja (Catatan 24)	113,797,976	598,724,602	Employee benefit expenses (Note 24)

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The movements in the estimated liabilities for employee benefits recognized in consolidated financial position statement are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
Saldo awal tahun	2,937,543,791	3,539,263,753	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 24)	113,797,976	598,724,602	Current year employee benefits expenses (Note 23)
Kerugian aktuarial yang diakui	-	(1,200,444,564)	Actuarial loss recognized in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	3,051,341,767	2,937,543,791	Ending balance

Rincian (penghasilan) beban imbalan kerja karyawan yang diakui di dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of the employee benefits (income) expense recognized in other comprehensive income are as follows:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Pengukuran kembali :		
Dampak penyesuaian Pengalaman	-	1,200,444,564

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jika tingkat diskonto meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp201.299.657 sedangkan jika tingkat diskonto menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp181.223.229.

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, if the discount rate is higher by 1 percent with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation would have been Rp201,229,657 lower, while if the discount rate is lower by 1 percent, the present value of defined benefits obligation would have been increased by Rp181,223,229.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, jika tingkat kenaikan gaji tahunan meningkat sebesar 1 persen dengan semua variabel konstan, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih tinggi sebesar Rp171.318.858, sedangkan jika tingkat kenaikan gaji tahunan menurun 1 persen, maka nilai kini liabilitas imbalan pasti lebih rendah sebesar Rp186.041.572.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, durasi rata-rata tertimbang atas imbalan pasti adalah sebesar 10,46 tahun.

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
< 1 tahun	281,498,855	281,498,855	< 1 year
> 2 tahun < 5 tahun	500,542,906	500,542,906	> 2 year < 5 year
> 6 tahun < 10 tahun	1,096,854,025	1,096,854,025	> 6 year < 10 year
> 10 tahun	3,371,962,311	3,371,962,311	> 10 year
Total	5,250,858,097	5,250,858,097	

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah liabilitas imbalan kerja cukup untuk memenuhi persyaratan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020.

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

As of March 31, 2021 and December 31, 2020, if the annual salary increase rate is higher by 1 percent with all other variables held constant, the present value of defined benefits obligation would have been increased by Rp171,318,858, while if the annual salary increase rate is lower by 1 percent, the present value of defined benefits obligation would have been Rp186,041,572 lower, respectively.

As of March 31, 2021 and December 31, 2019, the weighted average duration of defined benefit obligation is 10.46 years

Management believes that the amount of the employee benefit liability is sufficient to meet the requirements of the Labor Law No. 13 of 2003 as of March 31, 2021 and December 31, 2020.

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 berdasarkan catatan yang dikelola oleh PT Sharestar Indonesia, Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut :

17. SHARE CAPITAL

The shareholders composition and respective ownership percentage as of March 31, 2021 and December 31, 2020 based on report of PT Sharestar Indonesia, is as follows:

Pemegang Saham/Shareholders	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor penuh Number of Shares Issued and Fully Paid	Prosentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount
PT Akulaku Silvr Indonesia	133,333,400	31.62%	13,333,340,000
Asetku Commerce Limited	115,910,400	27.49%	11,591,040,000
PT Belanja Hitungan Detik	109,150,200	25.89%	10,915,020,000
PT Asuransi Intra Asia	21,082,000	5.00%	2,108,200,000
Masyarakat	42,164,000	10.00%	4,216,400,000
Jumlah	421,640,000	100%	42,164,000,000

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>
Agio Saham yang berasal dari penawaran umum perdana saham pada tahun 2018 - dikurangi dengan beban emisi sebesar Rp. 3.135.055.500	6,864,944,500
Pengampunan pajak - Entitas induk	40,570,804
Pengampunan pajak GLI	35,000,000
Jumlah	6,940,515,304

18. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of :

31 Desember 2020/
December 31, 2020

6,864,944,500	6,864,944,500	<i>Share premium from Initial Public Offering in 2018 - less shares issuance cost of Rp3,135,055,000</i>
40,570,804	40,570,804	<i>Tax amnesty - the Company</i>
35,000,000	35,000,000	<i>Tax amnesty - GLI</i>
Jumlah	6,940,515,304	Total

19. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Perhitungan kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>
Kepentingan non-pengendali awal saat akuisisi	(3,884,970)
Bagian kepentingan non-Pengendali atas laba bersih tahun berjalan	578,104
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan Non-pengendali	-
Jumlah	(3,306,866)

19. NON-CONTROLLING INTERESTS

Calculation of non-controlling interests of net assets of consolidated Subsidiary is as follows:

31 Desember 2020/
December 31, 2020

(3,884,970)	(531,260)	<i>Non-controlling intersts at acquisition</i>
578,104	(4,517,468)	<i>Non-controlling intersts of profit for the year</i>
-	-	<i>Difference in value from transaction with Noncontrolling interst</i>
-	1,163,758	
Jumlah	(3,884,970)	Total

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. PENDAPATAN

Rincian pendapatan berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020
PT. Xiaomi Communion Indonesia	4,368,424,838	-
PT. Distribusi Sentra Jaya	1,468,362,507	1,917,404,225
PT. Merapi Utama Pharma	1,372,986,438	1,516,452,855
PT. DHL Supply Chain Indonesia	1,248,598,481	900,409,645
PT. A.J Manulife Indonesia	1,017,961,700	-
Citibank N.A	868,803,921	722,569,756
PT. Smart Telecom	689,905,762	983,080,026
PT. Anugerah Argon Medika	656,445,271	550,951,916
PT. Fuji Film Indonesia	604,611,706	625,514,232
PT. Astra Graphia Tbk	574,632,840	-
PT. IDS Medical System Indonesia	506,306,676	921,300,027
PT. Bank Commonwealth	417,011,968	-
PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	357,949,031	968,951,093
PT. Glaxo Smith Kline	279,949,433	304,984,870
PT. Biofarma Divisi Exim	217,504,800	1,018,789,300
PT. Bank UOB Indonesia	171,455,250	1,406,516,907
PT. Enseval Putera Megatrading	169,545,042	146,803,252
PT. Suntory Garuda Beverage	-	178,071,743
PT. Sari Burger Indonesia	-	167,523,931
Lain - Lain (masing-masing dibawah Rp.400 juta)	2,150,707,079	7,410,751,629
Jumlah	17,141,162,742	19,740,075,407

Rincian pendapatan berdasarkan jenis jasa adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Kurir dan logistik	16,112,692,978	18,408,804,722
Trucking	1,028,469,765	1,331,270,685
Jumlah	17,141,162,742	19,740,075,407

20. REVENUE

The revenue breakdown base on customer name is as follows :

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
PT. Xiaomi Communion Indonesia	-
PT. Distribusi Sentra Jaya	1,917,404,225
PT. Merapi Utama Pharma	1,516,452,855
PT. DHL Supply Chain Indonesia	900,409,645
PT. A.J Manulife Indonesia	-
Citibank N.A	722,569,756
PT. Smart Telecom	983,080,026
PT. Anugerah Argon Medika	550,951,916
PT. Fuji Film Indonesia	625,514,232
PT. Astra Graphia Tbk	-
PT. IDS Medical System Indonesia	921,300,027
PT. Bank Commonwealth	-
PT. Asuransi Allianz Life Indonesia	968,951,093
PT. Glaxo Smith Kline	304,984,870
PT. Biofarma Divisi Exim	1,018,789,300
PT. Bank UOB Indonesia	1,406,516,907
PT. Enseval Putera Megatrading	146,803,252
PT. Suntory Garuda Beverage	178,071,743
PT. Sari Burger Indonesia	167,523,931
Others (each below Rp.400 juta)	7,410,751,629
Total	19,740,075,407

The detail of income by type of service are as follows :

	31 Maret 2020/ March 31, 2020
Courier and logistics	18,408,804,722
Trucking	1,331,270,685
Total	19,740,075,407

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>
Surat muatan udara	4,448,066,497
Gaji dan upah	3,128,532,418
Angkutan domestik	3,169,866,023
Transportasi	635,334,563
Pengepakan (Catatan 6)	383,376,064
Penumpukan	352,281,810
Handling	183,364,743
Bongkar muat	100,721,900
Asuransi dan klaim shipment	97,163,149
Penyusutan (Catatan 9)	69,502,821
Lain-lain	102,868,718
Jumlah	12,671,078,706

Tidak ada pemasok pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban pokok pendapatan.

22. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2021/ <i>March 31, 2021</i>
Gaji dan upah dan kesejahteraan	396,718,860
Pos dan telekomunikasi	44,865,516
Alat tulis, cetakan dan perlengkapan kantor	13,027,730
Lain-lain	79,904,333
Jumlah	534,516,439

21. COST OF REVENUE

This account consists of :

	31 Maret 2020/ <i>March 31, 2020</i>	
	5,272,348,083	<i>Airway bill</i>
	4,291,728,701	<i>Salaries and wages</i>
	3,161,370,484	<i>Domestic logistic</i>
	720,550,931	<i>Transportation</i>
	398,586,800	<i>Packaging</i>
	520,796,368	<i>Stacking</i>
	144,630,976	<i>Handling</i>
	63,529,905	<i>Loading</i>
	279,674,791	<i>Insurance and claim</i>
	101,875,554	<i>Depreciation (Note 9)</i>
	209,287,332	<i>Others</i>
Jumlah	15,164,379,926	Total

There is no third party supplier with transaction value accounts for more than 10% of the cost of revenues

22. SELLING EXPENSES

This account consists of :

	31 Maret 2020/ <i>March 31, 2020</i>	
	509,942,409	<i>Salaries, wages and welfare</i>
	56,950,202	<i>Post and communication</i>
	11,512,500	<i>Stationary, prints and office supplies</i>
	34,953,094	<i>Others</i>
Jumlah	613,358,205	Total

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Gaji, upah dan kesejahteraan	1,728,052,100
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9, 10)	269,082,635
Sewa kantor	192,632,218
Iuran keanggotaan dan perijinan	160,120,400
Imbalan kerja (Catatan 16)	113,797,976
Listrik dan air	49,670,470
Transportasi	24,348,698
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang (Catatan 5)	17,586,521
Lain-lain	611,089,026
Jumlah	3,166,380,043

24. LABA PER SAHAM

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan penuh, yang beredar pada tahun bersangkutan, sebagai berikut:

	Laba Bersih Tahun Berjalan/ Net Income for the year	Rata-rata tertimbang Saham yang Beredar/ Weight Average Outstanding Share	Jumlah/ Total
31 Maret 2021/ March 31, 2020	708,922,153	421,640,000	1.68
31 Maret 2020/ March 31, 2020	348,298,673	421,640,000	0.83

25. INFORMASI SEGMENT

Grup mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara geografis, terutama terdiri dari :

- ♦ Jakarta
- ♦ Bandung
- ♦ Sidoarjo
- ♦ Balikpapan

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of :

	31 Maret 2020/ March 31, 2020	
	2,187,096,201	Salaries, wages and welfare
	154,588,737	Depreciation and amortization (Note 9, 10)
	381,165,117	Office Rent
	202,740,200	Membership and licensing fees
	120,023,047	Employee benefits (Note 16)
	65,466,958	Electricity and water
	4,037,950	Transportasi
	-	Allowance for expected credit loss of trade receivables (Note 5)
	525,496,085	Others
Jumlah	3,640,614,295	Total

24. EARNING PER SHARE

Earning per share is calculated by dividing profit for the year attributable to owners of the Company with the weighted average number of ordinary shares that are fully placed, outstanding in the year, with details as follows:

	Rata-rata tertimbang Saham yang Beredar/ Weight Average Outstanding Share	Jumlah/ Total
31 Maret 2021/ March 31, 2020	421,640,000	1.68
31 Maret 2020/ March 31, 2020	421,640,000	0.83

25. SEGMENT INFORMATION

Group classifies and evaluates its business geographically, consisting mainly of:

- ♦ Jakarta
- ♦ Bandung
- ♦ Sidoarjo
- ♦ Balikpapan

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap wilayah di atas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Grup konsisten dengan klasifikasi di atas.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Grup.

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

Management monitors the operating results of each of the above areas separately for the purposes of making decisions regarding resource allocation and performance assessment. Therefore, the determination of Group's operating segments is consistent with the classification above.

Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the financial statements.

The following table presents information about operating results, assets and liabilities from the Group's operating segment.

	31 Maret 2021/March 31, 2021					
	Jakarta	Bandung	Sidoarjo	Balikpapan	Gabungan/ Combined	
Pendapatan	15,637,991,976	916,984,808	321,309,329	264,876,629	17,141,162,742	Revenue
Beban pokok						
Pendapatan	11,318,083,517	605,843,052	536,865,781	210,286,357	12,671,078,706	Cost of revenue
Laba (rugi) kotor	4,319,908,459	311,141,756	(215,556,452)	54,590,273	4,470,084,036	Gross profit (loss)
Beban penjualan	437,995,334	44,832,035	28,763,009	22,926,061	534,516,439	Selling expense
Beban umum dan administrasi	2,903,937,167	170,140,277	74,494,710	17,807,890	3,166,380,043	General and admin expenses
Laba (Rugi) operasi	6,785,850,292	96,169,444	(318,814,171)	13,856,322	769,187,553	Operating income (loss)
Lain-lain - bersih	91,975,803	2,046,703	32,865	-	94,055,372	Others - net
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	6,877,826,095	98,216,147	(318,781,306)	13,856,322	863,242,925	Income (loss) before income tax expense
Beban pajak penghasilan					(154,320,772)	Income tax (expenses)
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak					-	Others comprehensive income after tax
Jumlah laba (rugi) komprehensif					708,922,153	Total comprehensive income (loss)
Aset dan liabilitas						Assets and liabilities
Aset segmen	45,647,218,744	2,906,200,882	575,924,627	512,887,928	49,642,232,181	Assets segment
Liabilitas segmen	6,726,848,574	729,938,736	457,318,901	155,398,896	8,069,505,107	Liabilities segment
Perolehan aset tetap	26,757,570	-	2,800,000	2,800,000	32,357,570	Acquisition of property
Perolehan aset tak berwujud	284,899,560	-	-	-	284,899,560	Acquisition of intangible asset
Penyusutan dan amortisasi	321,087,398	10,824,015	6,246,958	427,084	338,585,455	Depreciation and amortization

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

25. SEGMENT INFORMATION (continued)

	31 Maret 2020/March 31, 2020					
	Jakarta	Bandung	Sidoarjo	Balikpapan	Gabungan/ Combined	
Pendapatan	17,107,919,258	2,072,007,210	309,116,762	251,032,177	19,740,075,407	Revenue
Beban pokok						
Pendapatan	13,473,271,728	1,059,152,653	438,720,193	193,235,351	15,164,379,925	Cost of revenue
Laba (rugi) kotor	3,634,647,530	1,012,854,557	(129,603,431)	57,796,826	4,575,695,482	Gross profit (loss)
Beban penjualan	501,132,180	44,848,570	44,292,423	23,085,033	613,358,206	Selling expense
Beban umum dan administrasi	3,282,854,934	217,804,661	103,704,079	36,250,621	3,640,614,295	General and admin expenses
Laba (Rugi) operasi	(149,339,584)	750,201,326	(277,599,933)	(1,538,828)	321,722,981	Operating income (loss)
Lain-lain - bersih	(143,869,282)	(885,199)	(64,093)	-	(144,818,574)	Others - net
Laba (rugi) sebelum (beban) pajak penghasilan	(5,470,302)	751,086,525	(277,535,840)	(1,538,828)	466,541,555	Income (loss) before income tax expenses
Beban pajak penghasilan	-	-	-	-	(116,635,238)	Income tax benefit (expenses)
Penghasilan komprehensif lain - pajak					-	Others comprehensive income after tax
Jumlah laba (rugi) komprehensif					349,906,317	Total comprehensive income (loss)
Aset dan liabilitas						Assets and liabilities
Aset segmen	48,568,563,815	2,851,411,173	580,588,535	583,060,996	52,583,624,519	Assets segment
Liabilitas segmen	16,163,365,037	629,868,689	336,503,902	144,376,896	17,274,114,524	Liabilities segment
Perolehan aset tetap	41,708,700	5,495,000	-	-	47,203,700	Acquisition of property
Perolehan aset takberwujud	-	-	-	-	-	Acquisition of intangible asset
Penyusutan dan amortisasi	215,530,938	12,181,725	9,314,187	640,626	237,667,476	Depreciation and amortization

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah antara
Perusahaan dengan Betty Krisdiana (Catatan 7)

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli tanah No. 217 antara Entitas Induk dengan Betty Krisdiana, pihak ketiga, tanggal 15 Desember 2017, Entitas Induk sepakat untuk membeli 3 bidang tanah dengan luas total 16.060 m2 yang berlokasi di Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya dengan harga jual sebesar Rp. 23.688.500.000. Entitas Induk telah sepakat melakukan pembayaran sebesar Rp. 23.688.500.000 dan telah diterima Ibu Betty Krisdiana pada tanggal 15 Desember 2017 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Tanah" (Catatan 7). Pada tanggal 28 Juni 2018, Entitas induk telah melunasi semua uang muka pembelian tanah tersebut.

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah antara
Perusahaan dengan Kim Johannes Mulia (Catatan 7)

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli tanah No. 124 antara Entitas Induk dengan Kim Johannes Mulia, pihak berelasi, tanggal 13 Desember 2017, Entitas Induk sepakat untuk membeli sebidang tanah dengan luas total 1.896 m2 yang berlokasi di Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya dengan harga jual sebesar Rp. 2.000.000.000. Entitas Induk telah sepakat melakukan pembayaran sebesar Rp. 2.000.000.000 pada tanggal 20 Desember 2017 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Tanah" (Catatan 7).

Perjanjian Sewa Gedung antara Perusahaan dengan
PT Carita Karya Graha (Catatan 8e)

Pada tanggal 17 Desember 2018, Entitas Induk melakukan perjanjian sewa gedung dengan PT Carita Karya Graha, pemegang saham, seluas 538m2 yang berlokasi di Jalan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, dengan harga per meter persegi Rp.90.000 serta tambahan service charge per meter persegi sebesar Rp.60.000. Perjanjian sewa ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2019 dan berakhir pada tanggal 1 Januari 2020. Perjanjian telah diperpanjang pada tanggal 2 Januari 2020 dan berakhir pada tanggal 1 Januari 2021.

26. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

Commitment of Sale and Purchase Land Agreement
between the Company and Betty Krisdiana (Note 7)

Based on commitment of sale and purchase land agreement No. 217 between the Company and Betty Krisdiana, third party, dated December 15, 2017, the Company agreed to buy 3 plots of land with total area of 16,060 m2 located in Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya with total selling price amounting to Rp23,688,500,000. The Company's payment of Rp23,688,500,000 had been received by Betty Krisdiana dated December 15, 2017 and recognized as parts of "Advance of Land Purchase" account (Note 7). As of June 28, 2018, the Company has fully paid advance of land purchase.

Commitment of Sale and Purchase Land Agreement
between the Company and Kim Johannes Mulia (Note 7)

Based on commitment of sale and purchase land agreement No. 124 between the Company and Kim Johannes Mulia, related party, dated December 13, 2017, the Company agreed to buy land with total area of 1,896 m2 located in Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya with total selling price of Rp2,000,000,000. The Company agreed to make a payment amounting to Rp2,000,000,000 on December 20, 2017 and recognized as parts of "Advance of Land Purchase" (Note 7).

Office Rent agreement between the Company and
PT Carita Karya Graha (Note 8e)

On Desember 17, 2018, the Company made an office rent agreement with PT Carita Karya Graha, shareholder, with total area of 538m2 located in Jalan Menteng Dalam Tebet, South Jakarta, with a price per square meter of Rp90,000 and an additional of service charge of Rp60,000 per square meter. This agreement is valid from January 1, 2019 and will expires on January 1, 2020. This agreement has been extended on January 2, 2020 and will end on January 1, 2021.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

Ikatan dan Perjanjian Jasa kurir dan logistik

♦ **PT Merapi Utama Pharma**

Pada tanggal 4 Maret 2019 berdasarkan perjanjian kerjasama pengiriman No. MUP/EXT/056/III/2019, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Merapi Utama Pharma. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 2 tahun dimulai dari tanggal 1 Maret 2019 sampai dengan tanggal 1 Maret 2021, dan dapat diperpanjang secara otomatis, kecuali dinyatakan lain.

Pada tanggal 2 Maret 2020, berdasarkan perjanjian kerjasama pengiriman barang dan dokumen No. MUP/EXT/065/III/2020, GLI berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Merapi Utama Pharma. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 2 tahun dimulai dari tanggal 2 Maret 2020 sampai dengan tanggal 2 Maret 2022.

♦ **PT Orindo Alam Ayu**

Berdasarkan surat perjanjian jasa pengiriman paket dengan dokumen No. 161/Legal/OAA-GED/VII/2019. Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Orindo Alam Ayu. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan tanggal 30 Juni 2020. Jika setelah tanggal pengakhiran tidak ada pemberitahuan pengakhiran dari PT Orindo Alam Ayu, maka jangka waktu awal dipernajang untuk periode sampai dengan 24 bulan setelah tanggal pengakhiran

♦ **PT DHL Supply Chain Indonesia**

Pada tanggal 18 September 2018, berdasarkan perjanjian jasa pengangkutan Inbound Outbound dengan No. 026/VRM/TPT/VII/2018, Entitas Induk berkomitmen untuk tetap memberikan jasa logistik kepada PT DHL Supply Chain Indonesia. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2020. Perjanjian ini dapat diperbaharui untuk jangka waktu dua tahun dengan syarat dan ketentuan yang sama yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut.

**26. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(continued)**

Commitments and agreements courier and logistics services

♦ **PT Merapi Utama Pharma**

On March 4, 2019, based on freight forwarding agreement No.MUP/EXT/056/III/2019, the Company commits to give logistic services to PT Merapi Utama Pharma. This agreement is valid for 2 years, started from March 1, 2019 to March 1,2021

On March 2, 2020, based on the cooperation agreement for the delivery of goods and document No. MUP/EXT/065/III/2020, GLI is committed to providing logistical services to PT Merapi Utama Pharma. This agreement is valid for a period of 2 years starting from March 2, 2020 until March 2, 2022.

♦ **PT Orindo Alam Ayu**

Based on the package delivery service agreement letter with documents No. 161/Legal/OAA-GED/VII/2019. The Company is committed to providing logistical services to PT Orindo Alam Ayu. This agreement is valid from July 1, 2019 until June 30, 2020. If after the termination date there is no notification of termination from PT Orindo Alam Ayu, then the initial period is extended for a period of up to 24 months after the termination date.

♦ **PT DHL Supply Chain Indonesia**

On 18 September 2018, based on the Inbound Outbound freight service agreement with No. 026/VRM/TPT/VII/2018, the Company is committed to continuing to provide logistics services to PT DHL Supply Chain Indonesia. This agreement is valid until the date December 31, 2020. This agreement is renewable for a period of two years with the same terms and conditions as stated in the agreement.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

(lanjutan)

Ikatan dan Perjanjian Jasa kurir dan logistik (lanjutan)

♦ **PT DHL Supply Chain Indonesia (lanjutan)**

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 2020, GLI berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT DHL Supply Chain Indonesia. Perjanjian ini terlampir didalam Statement of Work (SOW). Perjanjian ini berlaku mulai dari tanggal 1 Agustus 2020 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

♦ **PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia**

Pada tanggal 29 November 2019, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman barang dan/atau dokumen No. 111-11/PROC-CONT/2019, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 20

Pada tanggal 27 Juli 2020 berdasarkan perjanjian pengalihan atas perjanjian Kerjasama pelayanan pengiriman barang dengan dokumen No.006/GED-LEG-NVS-CUST/II/2020. Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Dalam perjanjian ini Entitas Induk telah melakukan pengalihan hak dan kewajiban kepada

♦ **Grup Smartfren**

Pada tanggal 16 Juli 2019 dan 4 November 2015, berdasarkan perjanjian No. 272/C-log/SMART/PKS-Trimuda/VII/09 dan No.053/C-log/DISTRA/PKS-Trimuda/XI/15, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Distribusi Sentra Jaya dan PT Smart Telcom. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 16 Juli 2009 dan akan diperbaharui secara otomatis setiap akhir periode, sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

26. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

(continued)

Commitments and agreements courier and logistics services (continued)

♦ **PT DHL Supply Chain Indonesia (continued)**

Then on August 1, 2020, GLI committed to providing logistics services to PT DHL Supply Chain Indonesia. This agreement is attached to the Statement of Work (SOW). This agreement is valid starting from August 1, 2020 and will end on December 31, 2021.

♦ **PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia**

On November 29, 2019, based on the goods delivery service cooperation agreement and/ or document No. 111-11/PROC-CONT/2019, the Company is committed to providing logistical services to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. This agreement is valid from

On July 27, 2020, based on the transfer agreement on the cooperation agreement for goods delivery services with document No.006/GED-LEG-NVS-CUST/II/ 2020. The Company is committed to providing logistical services to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. In this agreement, the Company has transferred its rights and obligations to GLI. The transfer date is effective from

♦ **Smartfren Grup**

On July 16, 2009 and November 4, 2015, based on agreement No. 272/C log/SMART/PKS-Trimuda/VII/09 and No. 053/C-log/DISTRA/PKS-Trimuda/XI/15, the Company commit to give logistic services to PT Distribusi Sentra Jaya and PT Smart Telecom. This agreement is valid for one year, start from July 16, 2009 and will be extended automatically at the end of the period, as long as the agreement is not ended by one of the parties.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

(lanjutan)

Ikatan dan Perjanjian Jasa kurir dan logistik (lanjutan)

♦ **PT Smart Telcom**

Pada tanggal 30 September 2019 berdasarkan Perjanjian No. 075/Procurement/SMART/PKS-Trimuda/IX/19. Entitas Induk berkomitmen untuk tetap memberikan jasa logistik kepada PT Smart Telecom. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 18 Februari 2019 dan akan diperbaharui secara otomatis setiap akhir periode, sepanjang tidak diakhiri oleh salah satu pihak.

Pada tanggal 11 Agustus 2020 berdasarkan Perjanjian No. 049/Procurement/SMART/Novasi-Trimuda_GED/VIII/20. Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Smart Telecom. Dalam perjanjian ini Entitas Induk telah melakukan pengalihan hak dan kewajiban kepada GLI. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 12 bulan dimulai dari tanggal 1 Maret 2020 sampai dengan tanggal 28 Februari 2022.

♦ **PT Bank UOB Indonesia Tbk**

Pada tanggal 1 Desember 2018, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman paket dan dokumen No. 18/04/CRS/0009-II, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Bank UOB Indonesia Tbk. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 80 hari dimulai dari tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan tanggal 19 Februari 2020.

Pada tanggal 18 Maret 2020 berdasarkan surat addendum keempat perjanjian Kerjasama layanan pengiriman paket dan dokumen (domestic courier) No. 2020/CRS-UOB/ADDENDUM/0017. Entitas Induk berkomitmen untuk tetap memberikan jasa logistik kepada PT Bank UOB Indonesia Tbk. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 20 Februari 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

26. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS

(continued)

Commitments and agreements courier and logistics services (continued)

♦ **PT Smart Telcom**

On September 30, 2019 based on Agreement No. 075/Procurement/SMART/PKS-Trimuda/IX/19. The Company is committed to continue providing logistical services to PT Smart Telecom. This agreement is valid for a period of 1 year starting from February 18, 2019 and will be extended automatically at the end of the period, as long as the agreement is not ended by one of the parties.

On August 11, 2020 based on Agreement No. 049/Procurement/SMART/Novasi-Trimuda_GED/VIII/20. The Company is committed to providing logistics services to PT Smart Telecom. In this agreement, the Company has transferred rights and obligations to GLI. This agreement is valid for a period of 12 months starting from March 1, 2020 to February 28, 2022.

♦ **PT Bank UOB Indonesia Tbk**

On December 1, 2019, based on documents and packages freight forwarding agreement No. 18/04/CRS/0009-II, the Company commits to give logistic services to PT Bank UOB Indonesia Tbk. This agreement is valid for 80 days, start from December 1, 2019 to February 19, 2020.

On March 18, 2020 based on the addendum letter to the fourth cooperation agreement for package delivery services and documents (domestic courier) No. 2020/CRS-UOB/ADDENDUM/0017. The Company is committed to continue providing logistics services to PT Bank UOB Indonesia Tbk. This agreement is valid from February 20, 2020 to December 30, 2020.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING
(lanjutan)**

Ikatan dan Perjanjian Jasa kurir dan logistik (lanjutan)

♦ **PT Xiaomi Communication Indonesia**

Pada tanggal 1 Juni 2018, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman logistik dengan nomor perjanjian MI136020180900011, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Xiaomi Communications Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 24 bulan dimulai dari tanggal 1 Juni 2018 sampai dengan tanggal 1 Juni 2020. Jika tidak ada surat pemberitahuan pengakhiran oleh masing-masing Pihak, jangka waktu Perjanjian ini akan diperpanjang secara otomatis untuk 12 bulan berikutnya.

Pada tanggal 28 Februari 2020, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman logistik dengan nomor perjanjian 001/GED-LEG/NVS-CUST/II/2020, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Xiaomi Communications Indonesia. Dalam perjanjian ini Entitas Induk telah melakukan pengalihan hak dan kewajiban kepada GLL. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 24 bulan dimulai dari tanggal 1 Maret 2020 dan perjanjian induk masih berlaku sampai dengan 8 Juni 2020 untuk selanjutnya diperpanjang otomatis untuk setiap tahunnya.

♦ **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

Pada tanggal 21 September 2020, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman PIN Mailer Kartu Kredit dengan nomor perjanjian No. OPT.ECO/PFM.0079669/2020, Entitas Induk berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Perjanjian ini berlaku mulai dari tanggal 23 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 31 Desember 2020.

**26. SIGNIFICANT CONTRACTS AND AGREEMENTS
(continued)**

Commitments and agreements courier and logistics services (continued)

♦ **PT Xiaomi Communication Indonesia**

On June 1, 2018, based on the logistics delivery service cooperation agreement with the agreement number MI136020180900011, the Company is committed to providing logistics services to PT Xiaomi Communications Indonesia. This agreement is valid for a period of 24 months starting from June 1, 2018 to June 1, 2020. If there is no notification of termination by each Party, the term of this Agreement will be automatically extended for the next 12 months.

On February 28, 2020, based on the logistics delivery service cooperation agreement with the agreement number 001/GED-LEG/NVS-CUST/II/2020, the Company is committed to providing logistics services to PT Xiaomi Communications Indonesia. In this agreement, the Company has transferred its rights and obligations to GLL. This agreement is valid for a period of 24 months starting from March 1, 2020 and the master agreement is still in effect until June 8, 2020 for further automatic renewal for each year.

♦ **PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

On September 21, 2020, based on the cooperation agreement for Credit Card Mailer PIN delivery service with the agreement number No. OPT.ECO/PFM.0079669/2020, the Company is committed to providing logistical services to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. This agreement is valid from 23 October 2020 to 31 December 2020.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN**

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Grup dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Grup yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Grup. Grup secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan dipasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Grup dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, dan instrument keuangan lainnya.

Cadangan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES**

In their daily business activities, the Group is exposed to risks. The main risks facing by the Group arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Group's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and Group's risk appetite. The Group regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market

The Group's uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, foreign exchange and other price risks, aging analysis for credit risk.

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group is exposed to credit risk from its operating activities and from its financing activities including with banks, foreign exchange deposits transactions and other financial instruments.

Allowance for impairment recognized in the financial reporting are limited to losses that have occurred on the date of consolidated financial (based on objective evidence of statement impairment).

31 Maret 2021/March 31,2021

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami nilai/ <i>Neither past due nor impairment</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum Mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Jumlah/ Total
Bank/Banks	4,491,463,552	-	-	4,491,463,552
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	7,806,899,442	5,505,918,554	383,496,815	13,696,314,810
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	1,000,000	-	-	1,000,000
Jumlah/ Total	12,299,362,994	5,505,918,554	383,496,815	18,188,778,362

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Kredit

	31 Desember 2020/December 31, 2020			Jumlah/ Total
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami nilai/ <i>Neither past due nor impairment</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum Mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	
Bank/Banks	5,236,969,249	-	-	5,236,969,249
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	6,860,455,465	2,717,536,848	2,349,915,364	11,927,907,677
Piutang lain-lain/ <i>Other receivables</i>	555,948,150	-	-	555,948,150
Jumlah/ Total	12,653,372,864	2,717,536,848	2,349,915,364	17,720,825,076

Untuk piutang usaha, Grup telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Grup menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggakannya dalam matriks provisi.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Credit risk

For trade receivables, the Group has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Group determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

The Group does business only with recognized credible third parties. The Group's policy is that all customers who wish to trade on credit terms need to go through credit verification procedures. In addition, the amount of receivables is monitored continuously to reduce the risk of impairment of receivables.

Credit risk also arises from deposits in banks and financial institutions. To mitigate credit risk, the Group places cash in a trusted financial institution.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Grup dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada utang lain-lain dan utang pembiayaan.

Grup memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Grup yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 :

31 Maret 2021/March 31, 2021

				Jatuh tempo	Jatuh tempo pada atau lebih dari Tahun	Jumlah
	Rata-rata	Jatuh tempo	Jatuh tempo	Jatuh tempo	Jatuh tempo	
	Suku Bunga	dalam satu	pada Tahun	tempo pada	pada tahun	
	Efektif/ Average	Tahun/ Current	kedua/ Mature in the	tahun ketiga/ Mature	Keempat/ Mature	Kelima/In or
	Effective	Interst Rate	Second Year	in the Third Year	more than fourth years	more than fifth years
Liabilitas/ Liabilities						
Utang pembiayaan/ Financing payable	9,81% - 17,47%	-	-	-	-	-

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Group is exposed to market risks, in particular, interest rate risk.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure is affected by interest rates primarily related to financing payables.

The Group closely monitors the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions benefited most to the Group in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any currency forward/swaps.

The following table is the carrying amount, by maturity, on the Group's financial liabilities related to interest rate risk on March 31, 2021 and December 31, 2020 :

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

31 Desember 2020/December 31, 2020

Rata-rata Suku Bunga Efektif/ Average Effective Interest Rate	Jatuh tempo dalam satu Tahun/ Current Maturities	Jatuh tempo pada Tahun kedua/ Mature in the Second Year	Jatuh tempo pada tahun ketiga/ Mature in the Third Year	Jatuh tempo pada tahun Keempat/ Mature more than fourth years	Jatuh	Jumlah
					tempo pada atau lebih dari Tahun Kelima/In or more than fifth years	
Liabilitas/ Liabilities						
Utang pembiayaan/ Financing payable	9,81% - 17,47%	-	-	-	-	-

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Grup berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020 :

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Interest Rate Risk (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when due. The management evaluates and monitors cash - in flows and cash - out flows to ensure the availability of funds to settle the due obligation. Generally, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The tables below summarize the maturity profile of the Group's financial liabilities based on undiscounted contractual payments as of March 31, 2021 and December 31, 2020 :

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

Liquidity Risk (continued)

31 Maret 2021/March 31,2021

	<u>< 1 bulan/ month</u>	<u>1 - 3 bulan/ months</u>	<u>3 - 12 bulan/ months</u>	<u>> 12 bulan/ bulan/ months</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Liabilitas/ <i>Liabilities</i>					
Utang usaha/ Trade payable					
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	1,456,797,092	774,892,070	90,199,236	-	2,321,888,397
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	-	-	777,679,883	-	777,679,883
Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>	-	-	121,345,000	-	121,345,000
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	-	463,029,059	-	-	463,029,059
Utang sewa/ <i>Lease payable</i>	45,502,414	91,538,024	278,929,835	676,743,587	1,092,713,861
Jumlah	1,456,797,092	1,329,459,153	1,268,153,954	676,743,587	4,776,656,200

31 Desember 2020/December 30,2020

	<u>< 1 bulan/ month</u>	<u>1 - 3 bulan/ months</u>	<u>3 - 12 bulan/ months</u>	<u>> 12 bulan/ bulan/ months</u>	<u>Jumlah/ Total</u>
Liabilitas/ <i>Liabilities</i>					
Utang usaha/ Trade payable					
Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	1,240,970,125	633,184,117	-	-	1,874,154,242
Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	-	26,906,375	739,301,351	-	766,207,726
Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>	-	-	121,345,000	-	121,345,000
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	-	750,585,038	-	-	750,585,038
Utang sewa/ <i>Lease payable</i>	49,765,000	99,350,000	447,885,000	696,710,000	1,293,710,000
Jumlah	1,290,735,125	1,510,025,530	1,308,531,351	696,710,000	4,806,002,006

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Kebijakan Grup adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Grup pada tanggal 31 Desember dan 2019:

	31 Maret 2021/ March 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Modal saham	42,164,000,000	42,164,000,000
Tambahan modal disetor	6,940,515,304	6,940,415,304
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan Nonpengendali	-	(1,163,758)
Defisit	(8,451,152,501)	(9,159,496,551)
Jumlah	40,653,362,803	39,943,754,995

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Grup mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut :

CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of capital management of the Group is to ensure the maintenance of strong credit rating and healthy capital ratios to support the business and to maximize return for shareholders.

The Management of the Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

The Group's policy is to maintain a healthy capital ratio in order to secure access to finance at a reasonable cost.

The following table summarizes the total capital considered by the Group as of December 31, 2020 and 2019:

	31 Desember 2020/ December 31, 2020
Share capital	42,164,000,000
Additional paid-in capital	6,940,415,304
Difference in value from transaction with Noncontrolling interest	(1,163,758)
Deficit	(9,159,496,551)
Total	39,943,754,995

As generally accepted practice, the Group evaluates its capital structure through debt-to-equity ratio (*gearing ratio*), which is calculated as net liabilities divided by total capital. Net liabilities is total liabilities as presented in the statement of financial position less cash and cash equivalents. Whereas, total equity is all components of equity in the statements of financial position. As of March 31, 2021 and December 31, 2020, the ratio calculation are as follows:

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN
KEUANGAN (lanjutan)**

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

	31 Maret 2021/ March 31, 2021
Jumlah liabilitas	8,069,505,107
Dikurangi kas dan bank	6,248,497,968
Utang bersih	1,821,007,139
Jumlah ekuitas - neto	40,648,892,178
Rasio utang terhadap modal	0.04

**27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND
POLICIES (continued)**

CAPITAL MANAGEMENT (continued)

	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	8,136,093,754	<i>Total liabilities</i>
	6,991,749,935	<i>Less cash and banks</i>
	1,144,343,819	<i>Net liabilities</i>
	39,943,754,995	<i>Total equity - net</i>
Rasio utang terhadap modal	0.03	<i>Debt to equity ratio</i>

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar instrumen keuangan Grup yang tercatat dalam laporan keuangan :

28. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Group's financial instruments that are carried in the financial statements:

	31 Maret 2021/March 31,2021	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Kas dan bank	6,248,497,968	6,248,497,968
Piutang usaha	11,328,812,625	11,328,812,625
Piutang lain-lain	1,000,000	1,000,000
Jumlah Aset Keuangan	17,578,310,593	17,578,310,593
LIABILITAS KEUANGAN		
Utang usaha		
Pihak ketiga	2,321,888,397	2,321,888,397
Pihak berelasi	777,679,883	777,679,883
Utang lain-lain	121,345,000	121,345,000
Beban masih harus dibayar	463,029,059	463,029,059
Utang sewa	1,092,713,860	1,092,713,860
Jumlah Liabilitas Keuangan	4,776,656,199	4,776,656,199

FINANCIAL ASSETS

Cash and banks

Trade receivables

Other receivable

Total Financial Assets

FINANCIAL LIABILITIES

Trade payables

Third parties

Related party

Other payable

Accrued expenses

Lease payables

Total financial liabilities

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2020/December 31,2020	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Kas dan bank	6,991,749,935	6,991,749,935
Piutang usaha	9,577,992,313	9,577,992,313
Piutang lain-lain	555,948,150	555,948,150
Jumlah Aset Keuangan	17,125,690,398	17,125,690,398
LIABILITAS KEUANGAN		
Utang usaha		
Pihak ketiga	1,874,154,242	1,874,154,242
Pihak berelasi	766,207,726	766,207,726
Utang lain-lain	121,345,000	121,345,000
Beban masih harus dibayar	750,585,038	750,585,038
Utang sewa	1,228,162,980	1,228,162,980
Jumlah Liabilitas Keuangan	4,740,454,986	4,740,454,986

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Grup :

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai wajar utang pembiayaan ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.
3. Nilai wajar dari utang pihak berelasi dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari liabilitas tersebut karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan posisi keuangan.
4. Utang sewa diukur sebesar nilai kini dari pembayaran kontraktual lessor selama masa sewa, dengan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tarif implisit dalam sewa kecuali hal ini tidak dapat segera ditentukan, dalam hal ini, bunga pinjaman inkremental Perusahaan saat dimulainya sewa digunakan.

28. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

FINANCIAL ASSETS

Cash and banks

Trade receivables

Other receivable

Total Financial Assets

FINANCIAL LIABILITIES

Trade payables

Third parties

Related party

Other payable

Accrued expenses

Lease payables

Total financial liabilities

The following are the methods and assumptions used to determine the fair value of each group from the Group's financial instruments:

1. Fair value of cash and banks, trade receivables, other receivables, trade payables - third parties and related party, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature and will due within 12 months.
2. Fair value of financing payables determined using cash flow discount based on effective interest rate.
3. Fair value of due to related party recorded as historical cost because their fair values cannot be measured reliably. It is not practicable to estimate the fair value of the liability because there is no definite payment term even though it is not expected to be settled within 12 months after the statement of financial position date.
4. Lease payables are measured at the present value of the contractual payments due to the lessor over the lease term, with the discount rate determined by reference to the rate implicit in the lease unless this is not readily determinable, in which case, the Company's incremental borrowing rate on commencement of the lease is used.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021 <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i>
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari uang muka dan beban dibayar dimuka	-	25,823,333,333
Penambahan aset tetap melalui utang sewa	-	1,668,402,842

Rekonsiliasi aktivitas pendanaan neto :

	31 Maret 2021/ <i>March 31,2021</i>	
	Utang pembiayaan jangka panjang/ <i>Long term financing payables</i>	Utang sewa/ <i>Lease payables</i>
Saldo awal	-	-
Arus kas netto	-	-
Transaksi nonkas	-	-
Saldo akhir	-	-

	31 Desember 2020/ <i>December 31,2020</i>	
	Utang pembiayaan jangka panjang/ <i>Long term financing payables</i>	Utang sewa/ <i>Lease payables</i>
Saldo awal	148,723,371	-
Arus kas netto	(148,723,371)	(440,239,862)
Transaksi nonkas	-	1,668,402,842
Saldo akhir	-	1,228,162,980

30. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN

Pada tahun 2020, Grup mengalami rugi operasi sebesar Rp2.556.033.849, rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp3.185.219.424, dan rugi komprehensif sebesar Rp2.264.843.932 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, sehingga menyebabkan terjadinya defisit sebesar Rp9.159.496.551 pada tanggal 31 Desember 2020.

29. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

For the year ended as of December 31, 2020, investing activity that are not affecting cash flows are as follows:

	31 Maret 2021 <i>March 31, 2021</i>	31 Desember 2020 <i>December 31, 2020</i>
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi dari uang muka dan beban dibayar dimuka	-	25,823,333,333
Penambahan aset tetap melalui utang sewa	-	1,668,402,842

Net financing activities reconciliation :

	31 Maret 2021/ <i>March 31,2021</i>	
	Utang pembiayaan jangka panjang/ <i>Long term financing payables</i>	Utang sewa/ <i>Lease payables</i>
Saldo awal	-	-
Arus kas netto	-	-
Transaksi nonkas	-	-
Saldo akhir	-	-

	31 Desember 2020/ <i>December 31,2020</i>	
	Utang pembiayaan jangka panjang/ <i>Long term financing payables</i>	Utang sewa/ <i>Lease payables</i>
Saldo awal	148,723,371	-
Arus kas netto	(148,723,371)	(440,239,862)
Transaksi nonkas	-	1,668,402,842
Saldo akhir	-	1,228,162,980

30. GOING CONCERN AND MANAGEMENT PLAN

in 2020, The Group incurred an operating loss amounting to Rp2,556,033,849, net loss for the year amounting to Rp3,185,219,424, and comprehensive loss for the year ended December 31, 2020 amounting to Rp2,264,843,932, resulting in a deficits amounting to Rp9,159,496,551 as of December 31, 2020.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta

Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and

For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**30. KELANGSUNGAN USAHA DAN RENCANA MANAJEMEN
(lanjutan)**

Untuk mengatasi kondisi ini, rencana dan tindakan yang akan di ambil oleh manajemen Grup antara lain adalah sebagai berikut:

1. Melakukan trobosan pemasaran dengan mulai ke segmen "Penyedia Jasa Logistik Pihak ketiga" (3PL)
2. Meningkatkan efisiensi biaya operasional.

31. KONDISI EKONOMI

Pada tanggal 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("Covid-19") sebagai pandemi global. Wabah Covid-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dan dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup. Luas dampak tersebut tergantung pada beberapa perkembangan tertentu dimasa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman Covid-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup.

Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta berkerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Berdasarkan penilaian manajemen, peristiwa yang disebutkan di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap kelangsungan usaha Grup sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini.

**30. GOING CONCERN AND MANAGEMENT PLAN
(continued)**

To overcome this condition, the plans and actions that will be taken by the management of the Group are as follows:

1. *Conducted a marketing breakthrough by starting with the segment "Third Party Logistics Service Providers" (3PL)*
2. *Improve operational cost efficiency.*

31. ECONOMIC CONDITION

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") has designated the spread of the corona virus outbreak ("Covid-19") as a global pandemic. The Covid-19 outbreak has caused a slowdown in the global and domestic economy, which then affects the Group's operations as well as the Group's customers and suppliers. Although this disruption is expected to be temporary, there is still considerable uncertainty regarding the extent of its impact on the Group's operations and financial performance. The extent of these impacts depends on certain future developments that cannot be predicted at this time, including the duration of the spread of the epidemic, economic policies and other policies implemented by the Government to eradicate the threat of Covid-19, and the impact of these factors on employees, customers and the Group's suppliers.

Management continues to closely monitor the operations, liquidity and resources of the Group, and works actively to reduce current and future impacts of this situation that have never been experienced before. These financial statements do not include any adjustments that might result from the uncertainties expressed above.

Based on the management's assessment, the above-mentioned event has no significant impact yet on going concern of the Group up to the date of issuance of these consolidated financial statements.

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONDOLIDASIAN INTERIM**

Tanggal 31 Maret 2020 Serta
Untuk Periode Tiga Bulan

yang berakhir pada Tanggal Tersebut

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT TRIMUDA NUANSA CITRA Tbk
AND SUBSIDIARY**

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

As of March 31, 2020 and
For the Three Months

Period Then Ended

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**32. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN POSISI
KEUANGAN**

Peraturan Pemerintah No 35 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah mengumumkan dan memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 tentang Cipta Kerja, yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat Indonesia secara merata, guna memenuhi kehidupan yang layak. PP 35/2021 mengatur perjanjian kerja untuk waktu tertentu (pegawai tidak tetap), outsourcing, waktu kerja, waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja, yang dapat mempengaruhi tunjangan

Pada tanggal laporan keuangan penerbitan, Perusahaan masih mengevaluasi dampak potensial penerapan pelaksana PP 35/2021, termasuk dampaknya pada laporan keuangan Perusahaan untuk periode pelaporan berikutnya.

32. EVEN AFTER THE REPORTING PERIOD

Government Regulation Number 35 Year 2021

On February 2, 2021, the Government promulgated and enforced Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) to implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 concerning Job Creation (Cipta Kerja), which aims to create the widest possible employment opportunities for the Indonesian people evenly, in order to fulfill a decent living. PP 35/2021 regulates the work agreement for a certain time (non-permanent employees), outsourcing, working time, rest time and termination of employment, which can affect the minimum

The Group is still assessing the impact of the implementation of PP 35/2021 on the Group's consolidated financial statements.